PENDIDIKAN AGAMA KHONGHUCU

BUKU SEKOLAH bse ELEKTRONIK

AKU SEORANG JUNZI

UNTUK SEKOLAH DASAR KELAS III

Liana Wijaya
Lany Guito
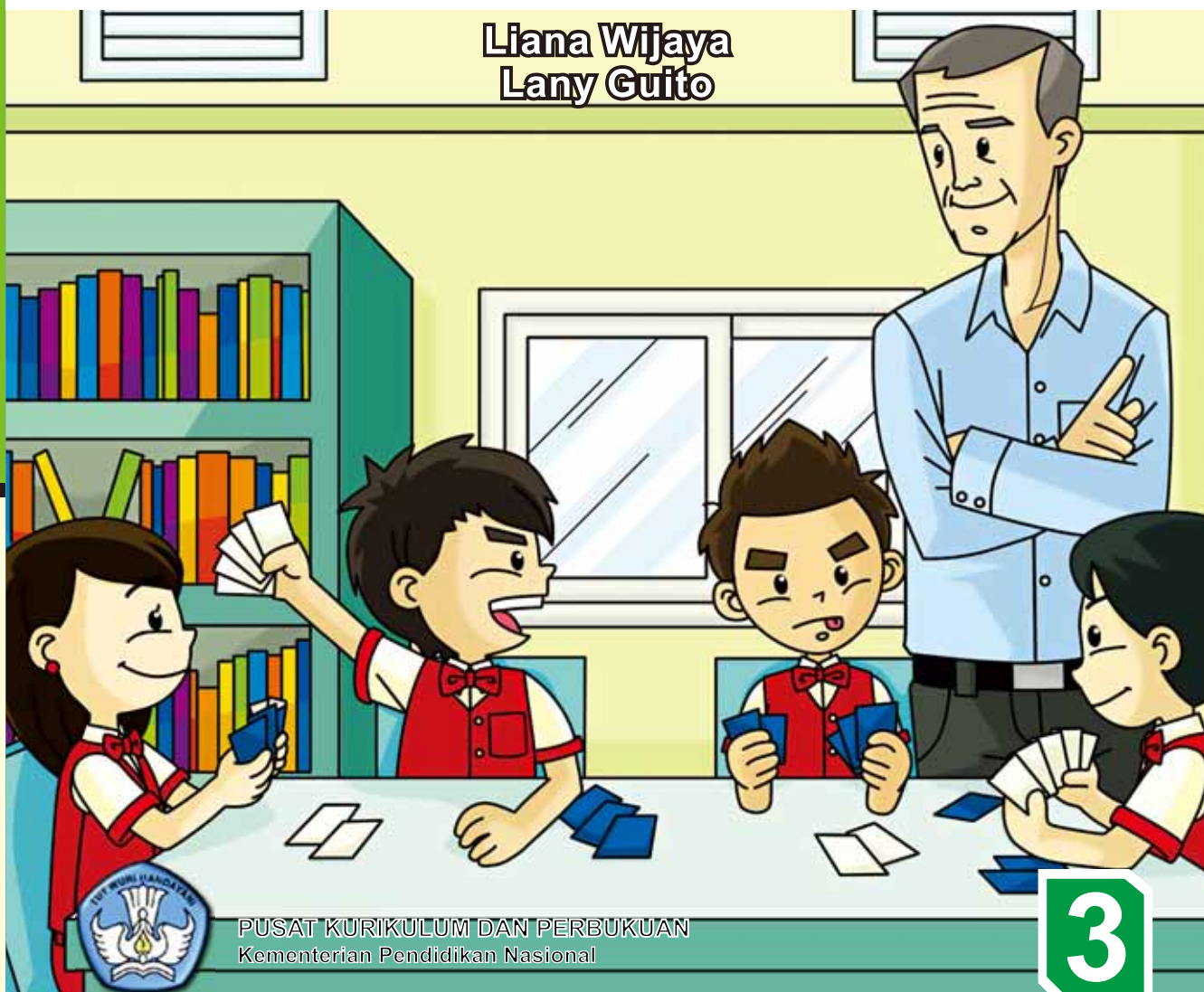
PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

3

PENDIDIKAN AGAMA KHONGHUCU JUNZI 3 UNTUK SEKOLAH DASAR KELAS III

AKU SEORANG *JUNZI*

PENDIDIKAN AGAMA KHONGHUCU

UNTUK SEKOLAH DASAR
KELAS III

Penulis :

Liana Wijaya
Lany Guito

PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

Aku Seorang Junzi

Pendidikan Agama Khonghucu
Sekolah Dasar Kelas III

Penulis :
Liana Wijaya
Lany Guito

Pendamping Ahli : Xs. Tjhie Tjay Ing

Editor Bahasa Indonesia :
Endang Juliatin
Anastasia Heni Tresniatun

Ilustrator : Nico Wijaya

Penata Letak : Ayudya Santoso

Desain sampul : Ayudya Santoso

Liana Wijaya

Aku seorang Junzi Pendidikan Agama Khonghucu / penulis, Liana Wijaya, Lany Guito ; editor Endang Juliatin, Anastasia Heni Tresniatun ; ilustrator Nico Wijaya.-- Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.

xv, 144 hlm.: ilus.; 25 cm.

untuk Sekolah Dasar Kelas III
Bibliografi : hlm.140
Indeks
ISBN 978-979-095-629-2 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-095-632-2 (jil.3)

Khonghucu--Studi dan Pengajaran I. Lany Guito II. Endang Juliatin
III. Anastasia Heni Tresniatun IV. Nico Wijaya

299.51

Diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011

KATA SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional, sejak tahun 2007, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010 tanggal 12 November 2010.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sebagai sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2011

Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan

KATA PENGANTAR

Wei De Dong Tian,

Puji syukur ke hadirat *Tian*, Tuhan Yang Maha Esa dan bimbingan Nabi Kongzi atas tersusunnya Buku Pelajaran Agama Khonghucu kelas III Sekolah Dasar.

Kami haturkan terima kasih kepada Dinas Pendidikan Nasional yang telah memberi kesempatan kepada siswa yang beragama Khonghucu untuk kembali menerima pelajaran agama sesuai iman mereka di sekolah dan kesempatan kepada para penulis buku pelajaran agama Khonghucu untuk berpartisipasi menuangkan ide dalam bentuk buku pelajaran sebagai panduan dalam proses belajar mengajar. Kiranya sumbangsih kami dapat berguna dan menjadi inspirasi untuk mengembangkan kreativitas mengajar bagi guru serta mengundang ketertarikan siswa dalam mempelajari agama Khonghucu melalui bahasa dan penyajian yang menarik.

Tokoh Wu Zhenhui dalam buku ini adalah anak berusia 8 tahun, duduk di bangku kelas III Sekolah Dasar. Wu Zhenhui menjadi tokoh utama dalam penyajian setiap materi dengan didampingi oleh beberapa tokoh yang akan konsisten menemani siswa belajar. Harapan kami, siswa dapat meniru keteladanan Wu Zhenhui dalam berperilaku yang terlihat dari cara berbicara, bersikap, dan bertindak sebagai seorang *JUNZI* atau susilawan yang merupakan sosok ideal dalam agama Khonghucu.

Buku ini terdiri dari 4 bab dengan 4 tema utama yang merupakan jabaran dari kompetensi dasar yang ditetapkan. Setiap bab terbagi menjadi 4 pelajaran yang mendukung 1 tema utama. Setiap pelajaran memiliki beberapa fitur yang memudahkan siswa dalam memahami materi.

Fitur **AKU INGIN TAHU**! berisi pertanyaan dan dialog antara Zhenhui atau beberapa tokoh lain yang akan mengantar siswa untuk memasuki materi inti. Fitur **AKU BISA**! berisi kegiatan yang bervariasi untuk memantapkan siswa memahami materi. Fitur 汉语 berisi huruf *Hanzi* yang dipelajari dalam materi. Fitur **DOREMI** berisi lagu rohani yang mengasah kemampuan seni siswa.

Fitur **KINI KUTAHU ...** berisi rangkuman materi dalam bentuk bagan atau peta pikiran untuk membantu siswa mengingat ringkasan materi. Terakhir adalah fitur **IBADAH** berisi kegiatan ibadah yang akan diselenggarakan sesuai dengan penanggalan *Kongzi Li* atau *Yangli.*

Kami sangat mengharapkan sumbang saran dari pembaca untuk lebih memperkaya bobot materi buku ini sehingga dapat berguna bagi perkembangan metode dan teknik mengajarkan agama Khonghucu serta belajar yang mudah dan menyenangkan sehingga dapat membuka Gerbang Kebajikan bagi siswa. Semoga *Tian*, senantiasa membimbing dan menyertai kita, *Shanzai.*

Salam dalam Kebajikan

Zeng Zi berkata,

"Tiap hari aku memeriksa diri dalam tiga hal:

1. Sebagai manusia adakah aku berlaku tidak satya ?

2. Bergaul dengan kawan dan sahabat adakah aku berlaku tidak dapat dipercaya ?

3. Adakah ajaran Guru yang tidak kulatih ?"

(Kitab Sabda Suci atau Lunyu I : 4)

PENGENALAN TOKOH

Hai, namaku Wu Zhenhui.
Tahun ini aku berusia 8, kelas III SD.
Aku anak sulung dari 2 bersaudara.

Aku sangat sayang kepada adikku,
Wu Chunfang. Ia kelas 1 SD

Oh ya, ini ayahku
Wu Guangliang.
Beliau ayah yang hebat,
dokter yang cerdas
dan suka menolong.

Ibuku, Lin Aixue juga
sangat luar biasa.
Ibuku sangat sayang
pada keluarga dan
serba bisa.

Aku sangat bangga pada mereka !

Aku juga punya guru yang sangat baik dan selalu menjawab pertanyaan-pertanyaanku. Beliau adalah guru agama Khonghucu di Sekolah Tripusaka. Inilah Guru Guo.

Nah, ini teman-temanku ......
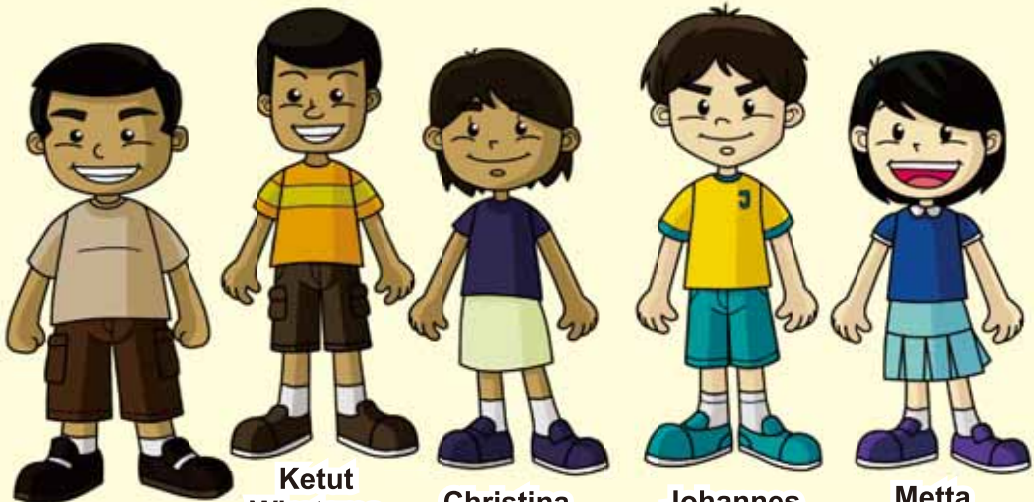
Kami bersekolah di Sekolah TRIPUSAKA. Sebuah sekolah nasional yang terbuka bagi semua pemeluk agama dan suku. Di sekolah kami seperti Indonesia mini karena teman-temanku sangat beragam. Mereka sangat toleransi pada perbedaan sehingga semboyan Bhinneka Tunggal Ika bukan impian belaka.

FITUR BUKU

Beragam pertanyaan dan dialog yang mengantar siswa memasuki materi inti.

Aneka kegiatan yang bervariasi untuk memantapkan pemahaman siswa.

Pengenalan huruf *Hanzi* sesuai dengan materi.

Mengasah kemampuan seni rohani siswa dan mengembangkan kecerdasan musik.

Berisi rangkuman atau ringkasan materi dalam bentuk bagan atau peta pikiran.

Penjelasan singkat ibadah yang akan diselenggarakan dalam waktu dekat sesuai dengan penanggalan *Kongzi Li* atau *Yangli.*

DAFTAR ISI

Bab IV :

Salam Keimanan :

Wei De Dong Tian **(baca *wei te tong dien*)**
artinya : hanya Kebajikan *Tian* berkenan

Jawaban :

Xian You Yi De **(baca *sien yu yi te*),**
Shanzai **(baca *san cai*)**
artinya : bersama miliki yang satu ; Kebajikan.

DOA SEBELUM BELAJAR

Ke hadirat *Tian* Yang Maha Esa,
dengan bimbingan Nabi *Kongzi*,
dipermuliakanlah.
Terima kasih *Tian* atas
kesempatan belajar yang *Tian*
berikan kepada kami.
Bimbinglah kami untuk
dapat tekun belajar,

Shanzai.

DOA SETELAH BELAJAR

Puji dan syukur ke hadirat *Tian*,
semoga berolehlah kami kekuatan
dan kemampuan untuk
menjalankan dan
mengembangkan Cinta Kasih,
Kebenaran/Keadilan/Kewajiban,
Susila, Bijaksana, dan
Dapat Dipercaya
di dalam hidup sehari-hari,

Shanzai.

Bā Chéng Zhēn Guī 八诚箴规
(baca : *pa jeng cen kuei*)

Delapan Pengakuan Iman

Chéng Xìn Huáng Tiān 诚信皇天
(baca *jeng sin huang dien*)
Sepenuh Iman Percaya Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Chéng Zūn Jué Dé 诚尊厥德
(baca *jeng cuen cie te*)
Sepenuh Iman Menjunjung Kebajikan

Chéng Lì Míng Mìng 诚立明命
(baca *jeng li ming ming*)
Sepenuh Iman Menegakkan Firman Gemilang

Chéng Zhī Guǐ Shén 诚知鬼神
(baca *jeng ce kuei shen*)
Sepenuh Iman Menyadari Adanya Nyawa dan Roh

Chéng Yǎng Xiào Sī 诚养孝思
(baca *jeng yang siao se*)
Sepenuh Iman Memupuk Cita Berbakti

Chéng Shùn Mù Duó 诚顺木铎
(baca *jeng suen mu tuo*)
Sepenuh Iman Mengikuti Genta Rohani Nabi Kǒng Zǐ

Chéng Qīn Jīng Shū 诚钦经书
(baca *jeng jin cing su*)
Sepenuh Iman Memuliakan Kitab *Sì Shū* dan *Wǔ Jīng*

Chéng Xíng Dà Dào 诚行大道
(baca *jeng sing ta tao*)
Sepenuh Iman Menempuh Jalan Suci

BAB I
KITAB *SISHU*, KITABKU

Pelajaran 1 :
Kitab *Sishu*, Kitab yang Pokok

Pelajaran 2:
Sabda Suci Nabi *Kongzi*

Pelajaran 3 :
Sikap Delapan Kebajikan

Pelajaran 4 :
***Mengzi*, Sang Penegak**

Pelajaran 1

Kitab *SISHU*, Kitab yang Pokok

Wei De Dong Tian, Guru. Setiap agama memiliki kitab suci, apakah kitab suci Agama Khonghucu?

Xian You Yi De, Rongxin. Kitab Suci Agama Khonghucu yang pokok adalah kitab *Sishu* atau kitab Yang Empat. Kitab *Sishu* terdiri dari 4 kitab. Mari guru jelaskan.

KITAB *SISHU*

merupakan kitab yang POKOK

1

2

3

4

Bagian Kitab ke-1

Kitab pertama dalam *Sishu* adalah
KITAB AJARAN BESAR atau *DA XUE* (baca *ta syie*).
Kitab ini berisi tentang pembinaan diri.
Kitab Ajaran Besar ditulis oleh murid
Nabi *Kongzi* yang bernama *Zengzi* (baca *ceng ce*)..

Bagian Kitab ke-2

Kitab kedua daıam *Sishu* adalah
KITAB TENGAH SEMPURNA atau
***ZHONGYONG* (baca *cong yong*).**
Kitab ini berisi tentang ajaran keimanan.
Kitab Tengah Sempurna ditulis oleh cucu *Nabi Kongzi*
yang bernama *Zi Si* (baca *ce se*).

Bagian Kitab ke-3

Kitab ketiga dalam *Sishu* adalah
KITAB SABDA SUCI atau *LUNYU* (baca *luen yi*).
Kitab ini berisi ajaran dan percakapan
Nabi Kongzi dengan murid-murid.
Khusus bab X berisi tentang
kehidupan sehari-hari Nabi *Kongzi.*

Bagian Kitab ke-4

Kitab keempat dalam *Sishu* adalah KITAB *MENGZI.*
Mengzi adalah nama seorang rasul dalam
Agama Khonghucu yang hidup 107 tahun
setelah wafatnya Nabi *Kongzi.*
Rasul *Mengzi* menulis sendiri kitab ini.
Kitab *Mengzi* berisi uraian atau penjelasan
tentang ajaran Nabi *Kongzi.*

: "Kitab *Si Shu* ini adalah kitab yang pokok dalam agama Khonghucu. Yang terdiri dari 4 kitab tersebut. Kitab inilah yang digunakan sebagai pedoman hidup beragama."

: "Terima kasih, Guru. Rongxin akan mencoba mempelajarinya."

MARI BERMAIN !

Buatlah 5 kartu dari potongan karton, masing-masing tuliskan ***Sishu*, Kitab Ajaran Besar, Kitab Tengah Sempurna, Kitab Sabda Suci, dan Kitab *Mengzi.***

Mari bermain berkelompok ! Masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang dengan 25 kartu. Aturan main seperti bermain kuartet. Kocok kartu dan bagikan 5 kartu secara acak kepada setiap pemain.

Mulailah permainan, usahakan memiliki 5 kartu yang berseri sesuai nama kitab. Siapa yang terlebih dahulu mendapat 5 kartu lengkap, dialah pemenangnya !

Ulangilah membaca nama-nama kitab dalam *SISHU.*

Nabi bersabda,*"Luaskanlah pengetahuanmu dengan membaca Kitab-kitab dan batasilah dirimu dengan Kesusilaan. Dengan demikian kamu tidak melanggar Kebenaran."*

(Kitab Sabda Suci atau Lunyu XII : 15)

oleh : Chung

C = 1
3 / 4

ANTARA DIKAU DAN DAKU

5 | 3 - 3 4 | 5 - 6 | 5 - 4 5 4 |
NA - BI ANTA - RA DI - KAU DENGAN DA

3 - 5 | 2 - 2 3 | 4 - 4 | 2 - 5
KU O - LEH KALA DAN JARAK DI -

1 2 | 3 - 5 | 3 - 3 4 | 5 - 6 | 5
PISAHKAN NAMUN MEMBAYANG TETAP

- 3 1 7 | 6 - 5 | 2 - 2 3 | 4 -
PRI - BADI - MU DALAM INGATAN

4 | 6 - 5 2 3 | 1 - - | - -
HA-TI DAN JIWA - KU

Reff: 1 1 | 4 - 6 2 1 | 7 - 1 6 | 5 - 6
SEGENAP AJARAN - MU JADI SU - AR

5 4 | 5 - 5 5 | 2 - 3 4 5 | 6 -
HATI - KU KAU SERU CINTA KASIH

7 6 | 5 - 7 1 2 | 3 - 1 1 | 6
BERA-NI DAN BESTARI JADI - KAN

- 6 6 5 | 4 - 7 6 | 5 - 6 5 4 | 3
PE - RAHU - KU MENGARUNG PENGHIDUPAN

- 1 2 | 3 - 2 3 4 | 5 - 2 3 | 4
ITU - LAH TALI SUTRA ANTA-RA

- 4 3 2 | 1 - - | - - ||
MU DAN DAKU

2 NABI, AKU BERJANJI KEPADAMU
DALAM HIDUP ‘KAN TEKUN DALAM BLAJAR
BERUSAHA TUNAIKAN KEWAJIBAN,
DAN MENJAUHKAN LAKU TAN SUSILA
Reff: SEGENAP....

Kini KuTahu...
四书
sìshū
1 Ajaran Besar
pembinaan diri
ditulis oleh Zengzi
2 Tengah Sempurna
keimanan
ditulis oleh Zi Si
3 Sabda Suci
percakapan Nabi Kongzi dengan murid
4 Mengzi
uraian ajaran Nabi Kongzi
ditulis oleh Rasul Mengzi

Pelajaran 2

SABDA SUCI NABI *KONGZI*

Guru, bagaimana caranya menjadi umat Khonghucu yang baik?

Kitab *Sishu* membimbing kita untuk menjadi umat yang baik. Rongxin masih ingatkah bagian kitab *Sishu*?
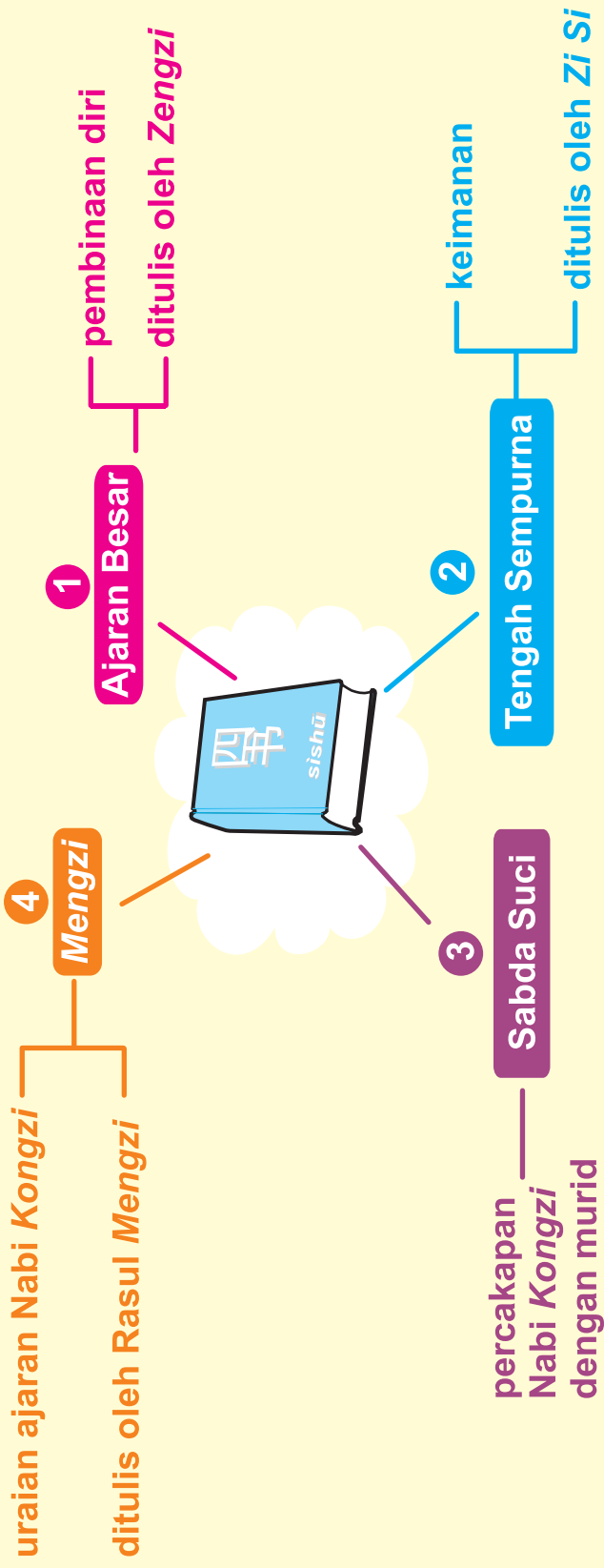
 : “Masih, Kitab *Sishu* terdiri dari 4 kitab yaitu kitab Ajaran Besar, kitab Tengah Sempurna, kitab Sabda Suci, dan kitab *Mengzi*.”

 : ”Bagus, mari Guru jelaskan di kelas.”

 : “*Wei De Dong Tian*, anak-anak.”

 : “*Xian You Yi De*, Guru.”

:"Tadi Melissa bertanya bagaimana menjadi umat Khonghucu yang baik ? Siapa yang tahu ?"

: "Harus belajar, Guru."

: "Bagus, belajar dari mana ?"

: " Dari Kitab *Sishu*"

: "Benar, sebagai umat Khonghucu kita harus mempelajari Kitab *Sishu* supaya dapat memahami Firman *Tian* melalui sabda Nabi *Kongzi.*"

: "Sabda itu apa ?"

: "Sabda adalah perkataan atau ucapan dari seorang Nabi atau Raja. Di dalam Kitab *Sishu* tercatat Firman *Tian* yang terpancar melalui sabda Nabi *Kongzi*. Mari kita ulangi bersama dengan menyebutkan bagian kitab *Sishu*. Apa kitab yang pertama ?"

: "Kitab Ajaran Besar atau *Da Xue*. Kitab ini berisi tentang pembinaan diri."

: "Apa kitab yang kedua ?"

:" Kitab Tengah Sempurna atau *Zhong Yong* berisi tentang ajaran keimanan."

: "Apa kitab yang ketiga ?"

: "Kitab Sabda Suci atau *Lunyu* berisi percakapan Nabi *Kongzi* dengan murid-muridNya."

:"Apa kitab yang keempat?"

:"Kitab *Mengzi*, ditulis oleh Rasul *Mengzi*."

: ”Bagus, kalian telah belajar dengan sungguh-sungguh. Semua bagian kitab *Sishu* memberi tuntunan kepada kita supaya menjadi umat Khonghucu yang baik atau disebut *junzi*.”

: ”Adakah rangkuman dari sabda Nabi *Kongzi* yang dapat kita pelajari ?”

: ”Delapan Kebajikan. Ayo semua berdiri dan tirukan gerakan Guru !”

: “Bagaimana, sudah hafal ? “

 : “Wah, menyenangkan sekali. Meskipun belum hafal, Yongki akan berlatih!”

 : “Baik, pertemuan berikut Guru akan menjelaskan lebih lanjut. *Wei De Dong Tian*.”

 : ”*Xian You Yi De*.”

Mari membuat kartu berantai berisi DELAPAN KEBAJIKAN.

Siapkan karton putih berukuran ¼ HVS sebanyak 9 bagian. Tulislah DELAPAN KEBAJIKAN pada bagian teratas dan lanjutkan dengan isi delapan kebajikan. Lubangilah setiap kartu bagian atas dan bawah di tempat yang sama, ikatlah dengan benang (seperti contoh pada fitur Kini Kutahu). Gantungkan kartu berantai ini di ruang belajar kalian.

Selamat membuat !
Dapatkah kalian mengetahui urutan Delapan Kebajikan ?

ba
(baca *pa*)
delapan

de
(baca *te*)
kebajikan

八德

DELAPAN KEBAJIKAN

XIAO	BERBAKTI
TI	RENDAH HATI
ZHONG	SATYA
XIN	DAPAT DIPERCAYA
LI	SUSILA
YI	KEBENARAN
LIAN	SUCI HATI
CHI	TAHU MALU

Kini Ku Tahu...
BERBAKTI
TAHU MALU
RENDAH HATI
SUCI HATI
DELAPAN KEBAJIKAN
SATYA
KEBENARAN
SUSILA
DAPAT DIPERCAYA
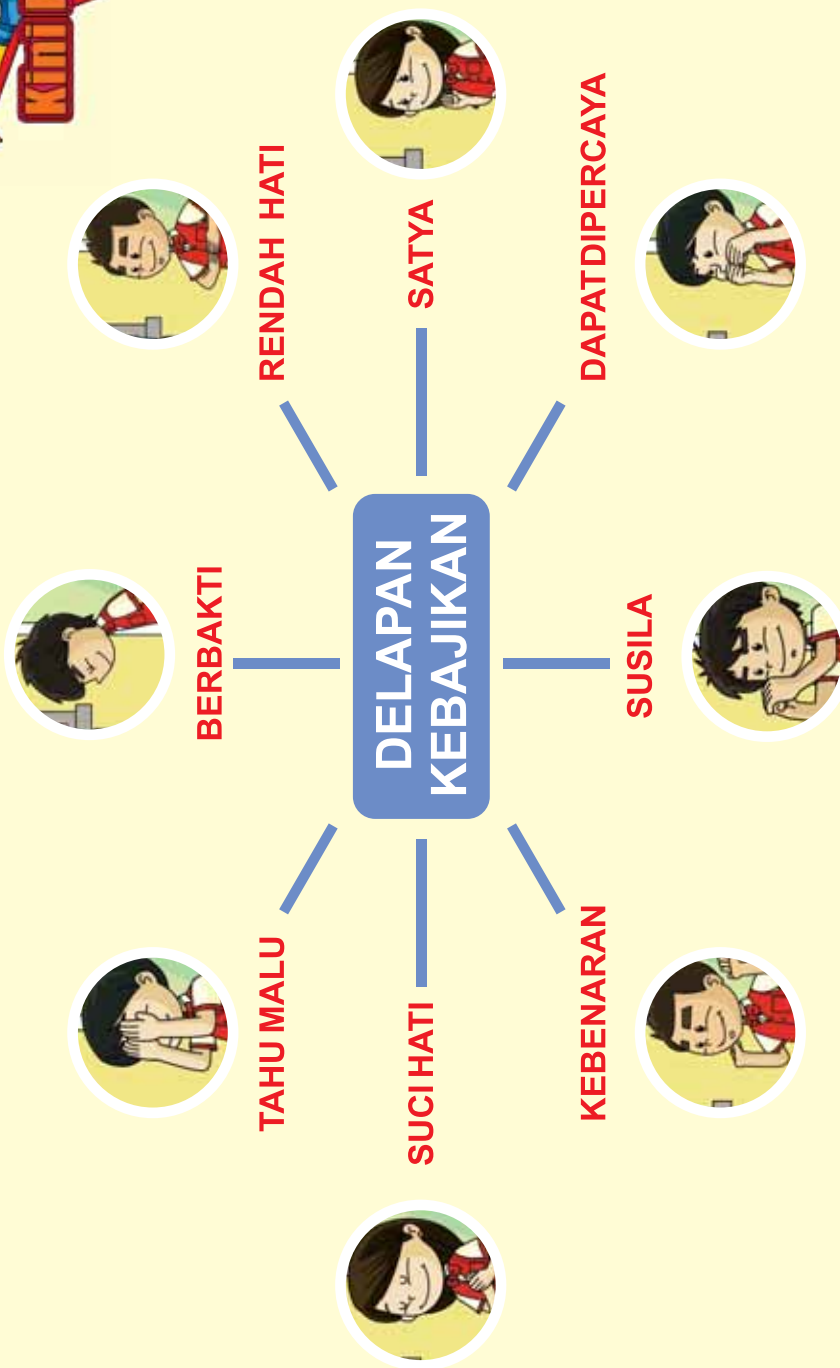
Tahukah kamu Sembahyang Leluhur yang akan diperingati pada 7 *yue* 15 *ri* / tanggal 15 bulan 7 *Kongzi Li*?

Mengapa dilakukan ibadah ini ?

Tahun ini diperingati tanggal berapa ?

Rongxin bersembahyang kepada leluhur di rumah

Sembahyang Leluhur selalu diperingati oleh umat Khonghucu sebagai wujud LAKU BAKTI kepada orang tua atau leluhur yang telah mendahului kita.

"Sesungguhnya LAKU BAKTI itulah POKOK KEBAJIKAN.
Daripadanya ajaran AGAMA dapat berkembang. Tubuh, anggota badan, rambut dan kulit, diterima dari ayah dan bunda; (maka),
perbuatan tidak berani membiarkannya rusak dan luka, itulah PERMULAAN LAKU BAKTI."

"Menegakkan diri hidup menempuh Jalan Suci, meninggalkan nama baik di jaman kemudian sehingga memuliakan ayah bunda,
itulah AKHIR LAKU BAKTI. Adapun Laku Bakti itu dimulai dengan mengabdi kepada ORANG TUA, selanjutnya mengabdi kepada pemimpin dan akhirnya menegakkan diri."

(Kitab Bakti atau *Xiao Jing I : 4*)

Pelajaran 3

Sikap Delapan Kebajikan

Wei De Dong Tian, tahukah kalian sikap doa umat Khonghucu ?

Xian You Yi De. Sikap doa seperti ini, Guru.

: ”Apa nama sikap doa itu ?”

 : “Kalau tidak salah sikap *Bao Xin Ba De* (baca *pao sin pa te*).”

 : “Benar, tahukah kalian artinya ?”

 : “Belum.”

 : “Pertemuan sebelumnya kalian telah belajar Delapan Kebajikan. Masih ingatkah urutan Delapan Kebajikan ? Coba ulangi bersama !”

   : “ *Xiao*-berbakti, *Di*-rendah hati, *Zhong*-satya, *Xin*-dapat dipercaya, *Li*-susila, *Yi*-kebenaran, *Lian*-suci hati, *Chi*-tahu malu.”

 : “Bagus, kalian hebat. *Sikap Bao Xin Ba De* (baca *pao sin pa te*) artinya sikap delapan kebajikan mendekap atau menjaga hati. Sikap ini adalah sikap ketika berdoa.

Mari angkat kedua tangan kalian, tangan kiri melambangkan ayah, tangan kanan melambangkan ibu. Kedua ibu jari dipertemukan membentuk huruf ren artinya manusia. Diletakkan di atas ulu hati atau dada. Coba kalian tirukan.”

 : “Mengapa diletakkan di ulu hati atau dada, Guru ?”

 : ”Pertanyaan yang bagus, artinya aku selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah menjadikan aku manusia melalui ayah dan ibu. Aku wajib menjalankan Delapan Kebajikan yang dilambangkan oleh 8 jari kita.”

 : “Oh, demikian. Sikap doa kita memiliki arti yang simbolis.”

: ”Benar, dalam agama segala sesuatu dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol yang memiliki arti dan kegunaan masing-masing. Yongki, coba ulangi sikap *BaoXin Ba De*”

Tangan kiri melambangkan ayah

Tangan kanan melambangkan ibu

Kedua ibu jari dipertemukan membentuk huruf ren artinya manusia

Arti sikap doa, aku selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah menjadikan aku manusia melalui ayah dan ibuku. Yongki wajib menjalankan Delapan Kebajikan

:"Apa bedanya dengan sikap *bai* (baca *pai*) ?"

: "*Bai* (baca *pai*) adalah sikap menghormat dengan sikap *Bao Tai Ji Ba De* (baca *pao dai ji pa te*) artinya sikap delapan kebajikan yang mendekap lambang kehidupan. Sikap ini digunakan untuk menghormat kepada teman sebaya. Mari Guru beri contoh."

1

Sikap *Bao Tai Ji Ba De* diletakkan di dada, untuk mengikuti upacara sembahyang

2

Sikap *Gong Shou* (baca *kong sou*) genggaman tangan diletakkan di dada untuk membalas hormat kepada yang lebih muda

3

Sikap *bai* (baca *pai*) genggaman tangan dinaikkan hingga daerah antara mulut dan hidung untuk menghormat kepada yang sebaya

4

Sikap *Yi* (baca *I*), gengaman tangan dinaikkan hingga daerah antara kedua mata untuk menghormat kepada yang lebih tua

5

 : “Sudah jelas, Rongxin?“

 : “Sudah, Guru. Berarti kita tidak boleh sembarangan melakukan sikap karena setiap sikap memiliki makna yang berbeda.”

 : “Benar, kalian berlatihlah agar dapat bersikap dengan tepat. Demikian penjelasan tentang sikap Delapan Kebajikan. Semoga kalian dapat menerapkannya dengan baik. *Wei De Dong Tian*.”

    : ”*Xian You Yi De*.”

Nabi bersabda,

”Bercitalah menempuh Jalan Suci. Berpangkallah pada Kebajikan. Bersandarlah pada Cinta Kasih dan bersukalah di dalam kesenian.”

(Kitab Sabda Suci atau Lunyu XIII : 19)

Mari berlatih sikap delapan kebajikan, sikap doa *Bao Xin Ba De* (baca *pao sin pa te*) dan sikap menghormat *Bao Tai Ji Ba De* (baca *pao dai ji pa te*).

Berilah pertanyaan kepada temanmu, misalnya:

Pertanyaan : bagaimana sikap menghormat kepada yang lebih muda
Jawaban : sikap *Gong Shou* (baca *kong shou*), praktekkan dengan sikap tangan *Bao Tai Ji Ba De* (baca *pao dai ji pa te*) di dada.

保	心	八	德
bao	***xin***	***ba***	***de***
(baca *pao*)	(baca *sin*)	(baca *pa*)	(baca *te*)
menjaga	hati	delapan	kebajikan

oleh : ER

D = 1
4 / 4

SUNGGUH MULIA

5 - 6 5 3 | 2 - 2 3 1 2 | 3 - - - | 3

SUNGGUH MULIA *KONGZI* NABIKU I-

- 5 1 7 | 6 - 1 5 - | 6 5 6 1 3 |

NGATLAH SELA - LU AKAN AJARAN

2 - - - | 2 - 3 5 6 | 3 - 2 1 - | 2 2

NYA PEMBIMBING IMAN KITA KE JA-

3 7 6 | 5 - - - | 5 - 6 1 2 | 3 -

LAN YANG BENAR JANGANLAH KAWAN

6 5 - | 6 5 6 1 2 | 3 - - - | 3 - 5

BIMBANG TURUTLAH SABDANYA *KONGZI*

1 7 | 6 - 1 5 - | 6 5 6 3 2 | 1 - - - |

NABI YANG MULIA TRIMALAH HORMATKU

Nabi bersabda,

"Seorang Junzi malu bila kata-katanya melampaui perbuatannya."

(Kitab Sabda Suci atau Lunyu XIII : 19)

Kini KuTahu...
SIKAP DELAPAN KEBAJIKAN
BAOXIN BADE
Delapan Kebajikan Menjaga / Mendekap Hati
Sikap Doa
artinya
“Aku selalu ingat kepada *Tian*, yang telah menjadikan aku manusia melalui ayah dan ibu. Aku wajib menjalankan Delapan Kebajikan.”
BAOTAIJI BADE
Delapan Kebajikan Mendekap Lambang Kehidupan
Sikap Hormat
- *Gong Shou* — lebih muda
- *Bai* — sebaya
- *Yi* — lebih tua
- *Ding Li* — Tuhan, Nabi dan *shenming*

Pelajaran 4

Mengzi, Sang Penegak

Guru, Zhenhui ingin menanyakan, siapakah Mengzi?

Mengzi adalah tokoh penegak ajaran *Ru Jiao* yang hidup 107 tahun setelah Nabi *Kongzi* wafat.

:” *Rujiao* (baca *ru ciao*) itu apa, Guru ?”

:” *Rujiao* adalah agama bagi kaum yang taat, lembut hati, beroleh bimbingan atau terpelajar yang telah ada jauh sebelum Nabi *Kongzi* lahir. Di Indonesia disebut agama Khonghucu, mengikuti istilah dari sarjana Barat yang menyebut *Rujiao* dengan Konfusianisme. Hal ini didasarkan pada peranan penting Nabi *Kongzi* sebagai Nabi yang menyempurnakan dan menggenapkan *Rujiao*.”

: “Mengapa nama *Mengzi* menjadi bagian dari kitab *Sishu*?”

: ”Kitab *Mengzi* berisi percakapan *Mengzi* bersama dengan raja-raja, tokoh-tokoh aliran dan para pemikir pada jaman perang *Zhanguo* (baca *can kuo*). Dalam percakapan tersebut *Mengzi* senantiasa memiliki semangat untuk mengembangkan Jalan Suci dan Kebajikan, mengungkapkan Cinta Kasih dan Kebenaran.”

: “*Mengzi* mengajak dunia menyelamatkan kehidupan rakyat, menentang peperangan, membenci pembunuhan, mengutamakan kebenaran daripada keuntungan, mengajak pemimpin dunia memuliakan kedudukan rakyat, mau bersuka duka bersama rakyat, dan pemerintahan wajib didasari Cinta Kasih. *Mengzi* menegakkan dan meluruskan kembali kemurnian *Rujiao*.”

:” Mungkin *Mengzi* seorang yang hebat sehingga dapat berbicara dengan orang-orang penting di jamannya.”

: ”Ya, *Mengzi* memang hebat dalam kesungguhannya mempelajari dan menerapkan ajaran *Rujiao* dalam kehidupan nyata. *Mengzi* mengajak kita menegakkan hak-hak asazi manusia, sadar akan kehormatan diri sebagai mahluk ciptaan *Tian* yang berbudi.”

: “Seperti Nabi *Kongzi, Mengzi* pasti sangat rajin belajar sehingga pandai.”

: "Benar sekali, *Mengzi* adalah murid dari *Zi Si* (baca *ce se*), cucu Nabi *Kongzi*. Keberhasilan *Mengzi* berkat pengorbanan dan dukungan ibunya. Pernahkah kalian mendengar cerita tentang masa kecil *Mengzi*?"

: "Belum, Guru."

: "Mari, Guru ceritakan dari buku ini."

Saat masih kecil, ayah *Mengzi* telah meninggal dunia. Sejak saat itu, Ibunya yang membesarkan. Mereka tinggal di dekat makam, di sekitarnya juga banyak makam yang lain. *Mengzi* sering menirukan tingkah laku orang yang datang ke pemakaman seperti bersembahyang dan menangis.

Ibu *Mengzi* lalu pindah ke pusat keramaian. Di dekat tempat tinggalnya ada pasar yang sangat ramai. Lagi-lagi *Mengzi* menirukan cara penjual babi dan kambing memotong daging. Ibu *Mengzi* menganggap tempat ini juga bukan tempat tinggal yang baik, lalu mereka pindah lagi ke kota kecil yang berdekatan dengan sekolah.

Murid-murid belajar di sekolah itu setiap hari. Mereka juga belajar mengenal tata susila. *Mengzi* menirukan mereka belajar dan mengenal tata susila. Ibu *Mengzi* memutuskan untuk tinggal di sini dengan hati tenang.

Sejak ayah *Mengzi* meninggal dunia, kehidupan keluarga sangatlah sulit. Setiap hari Ibu *Mengzi* harus bersusah payah menghidupi keluarga. Pada suatu hari, *Mengzi* meninggalkan sekolah sebelum waktunya dan pulang ke rumah. Ibu *Mengzi* sangat sedih dan marah.

Ketika itu, Ibu *Mengzi* sedang menenun kain, lalu diambilnya gunting dan memotong kain tenun itu di bagian yang penting. *Mengzi* sangat panik, lalu berlutut di lantai dan bertanya mengapa ibu bertindak seperti itu. Ibu *Mengzi* memarahinya sambil berkata,"Dalam hal belajar *Mengzi* sama dengan ibu menenun kain, sehelai demi sehelai dipintal menjadi *cun* (baca *juen*) (1/30 meter), *cun* demi cun ditenun menjadi 1 *chi* (baca *je*) (1/3 meter) lalu menjadi 1 *zhuang* (baca *cuang*) (3,3 meter) dan menjadi *ya* (baca *ya*) (selembar kain besar). Belajar juga demikian, hari demi hari, bulan demi bulan, tahun demi tahun, berlanjut terus barulah memperoleh kemajuan. Hari ini *Mengzi* bosan belajar, itu sama dengan kain yang ibu potong ini, sudah tidak dapat dipakai atau berguna lagi."

Mendengar perkataan ibunya, *Mengzi* sangat tersentuh dan mengerti akan hal tersebut. Selanjutnya *Mengzi* rajin bersekolah setiap hari. Berkat kebijaksanaan ibunya, *Mengzi* berhasil menjadi penyempurna *Rujiao* melalui tulisannya yang mencatat ajaran dan percakapan *Mengzi* dalam menghadapi kemelut jaman yang sangat membahayakan kemurnian ajaran *Rujiao*. Kumpulan tulisan *Mengzi* menjadi bagian dari kitab *Sishu*.

: "Demikianlah cerita *Mengzi* ketika kecil, semangat belajarnya menjadikan *Mengzi* berhasil sebagai Penegak Ajaran *Rujiao*. Apakah kalian dapat menceritakan kembali cerita ini. Bagaimana kalau kita perankan cerita ini, siapa yang mau menjadi *Mengzi* ? Siapa yang mau berperan sebagai ibu *Mengzi* ?"

: "Saya mau jadi *Mengzi* !"

:"Saya jadi ibu *Mengzi* !"

: "Baik, mari kita perankan secara bergantian."

Mari bermain peran memperagakan cerita *Mengzi.* Setiap anak dapat berperan sebagai *Mengzi* dan Ibu *Mengzi*. Hafalkan percakapan seperti dalam cerita.

Selamat bermain drama *Mengzi* !

Dapatkah kalian merasakan perasaan Ibu *Mengzi* dan *Mengzi*?

Tulislah pada selembar kertas urutan cerita dengan kalimatmu sendiri. Gantungkan cerita ini di dinding ruang belajarmu supaya kalian selalu ingat semangat belajar *Mengzi.*

meng
(baca *meng*)

zi
(baca *ce*)

Kini KuTahu...
MENGZI
Ayah meninggal
Ibu
sangat peduli pendidikan
pindah rumah 3 kali, dekat
makam
pasar
sekolah
Bosan belajar
Ibu kecewa
menggunting kain tenun
bosan belajar = tidak berguna
Mengzi sadar
rajin belajar
penyempurnaan Rujiao
KITAB
MENGZI

Pernahkah kalian makan KUE BULAN ?

Tahukah kalian mengapa *Zhongqiu Jie* diperingati pada 8 *yue* 15 *ri* / tanggal 15 bulan 8 *Kongzi Li* ?

Mengapa kita melakukan ibadah ini ?

Untuk tahun ini, tanggal berapakah kita merayakannya ?

Pada tanggal 15 bulan ke-8 *Kongzi Li* adalah saat bulan purnama di pertengahan musim gugur di belahan bumi utara. Saat itu cuaca baik dan bulan nampak sangat cemerlang. Para petani sibuk dan gembira karena musim panen. Maka musim itu dihayati sebagai saat-saat yang penuh berkah *Tian* Yang Maha Esa melalui bumi yang menghasilkan berbagai biji-bijian dan buah-buahan.

Pada saat purnama yang cemerlang itu, dilakukan sembahyang kepada Malaikat Bumi sebagai pernyataan syukur. Sajian khusus berupa KUE BULAN atau disebut *MOON CAKE* yang sering disebut *ZHONGQIU YUE BING* (baca *cong jiu yue ping*) yang artinya 'kue bulan pertengahan musim gugur' yang melukiskan bulat dan cemerlangnya bulan.

BAB II
NABI *KONGZI*, NABIKU

Pelajaran 5

Kelahiran Nabi *Kongzi*

Nabi *Kongzi* lahir di *Qufu,* sebuah kota di negara *Zhongguo.*

Ayah, Nabi *Kongzi* lahir di mana ?

: “*Zhongguo* (baca *cong kuo*) itu di mana ?”

: “*Zhongguo* adalah negara *Tiongkok atau China*, letaknya jauh dari Indonesia. Mari, ayah tunjukkan letak *Zhongguo* pada peta dunia, Nah, di sinilah *Zhongguo*, sedangkan Indonesia berada di sini.”

: “Wah jauh sekali, bagaimana kita dapat mengetahui cerita tentang Nabi *Kongzi* ?”

: “Cerita tentang Nabi *Kongzi* terdapat di buku-buku yang dahulu dibawa oleh orang-orang dari negara *Zhongguo*. Ketika itu masih dalam bahasa *Hanyu* (baca *han yu*) kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia juga telah menterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Ayah memiliki sebuah buku tentang Nabi *Kongzi*, buku ini pemberian teman ayah dari Taiwan.”

: ”Sayang sekali Chunfang tidak dapat membacanya.”

: “Oleh karena itu, kalian harus rajin belajar bahasa *Hanyu* supaya dapat membacanya sendiri, ceritanya bagus sekali. Dengarkan cerita ayah.”
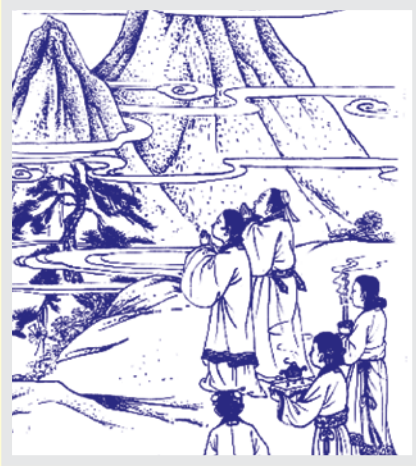
Ini adalah ayah Nabi *Kongzi* yang bernama *Kong Shulianghe* (baca *gong su liang he*) dan Ibu *Yan Zhengzai* (baca *yen ceng cai*) sedang bersembahyang di bukit *Ni* untuk memohon seorang anak laki-laki.

Beliau telah memiliki 9 putri dan seorang putra. Sayang putranya cacat kaki sehingga tidak dapat melanjutkan keturunan keluarga *Kong.*
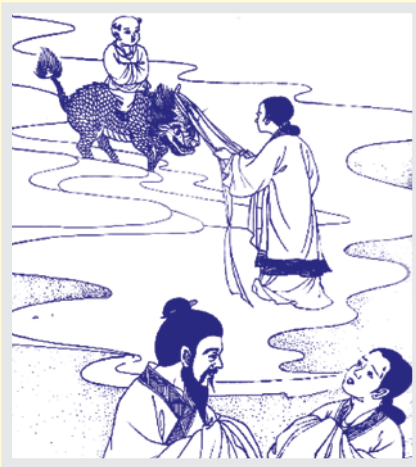
Doa suci Ibu *Yan Zhengzai* berkenan kepada *Tian*, Tuhan Yang Maha Esa. Suatu malam Ibu *Zhengzai* beroleh penglihatan, datanglah Malaikat Bintang Utara dan berkata kepadanya, "Terimalah karunia *Tian*, seorang putra yang Agung dan Suci, seorang Nabi. Engkau harus melahirkannya di *Kongsang* (baca *gong sang*)." Sejak saat itu Ibu *Zhengzai* mengandung.

Ketika mengandung, Ibu *Zhengzai* kembali beroleh penglihatan. Ada lima orang tua atau Sari Lima Bintang turun di pendapa rumah sambil menuntun seekor hewan seperti lembu kecil yang bertanduk tunggal dan bersisik seperti naga.

Hewan itu berlutut di hadapan Ibu *Zhengzai*, dari mulutnya keluarlah sebuah batu kumala yang bertulis,

"Putera Sari Air Suci akan melanjutkan Dinasti *Zhou* (baca *cou*) yang telah melemah dan menjadi Raja Tanpa Mahkota."

Ibu *Zhengzai* mengikatkan sehelai pita merah pada tanduk hewan tersebut.
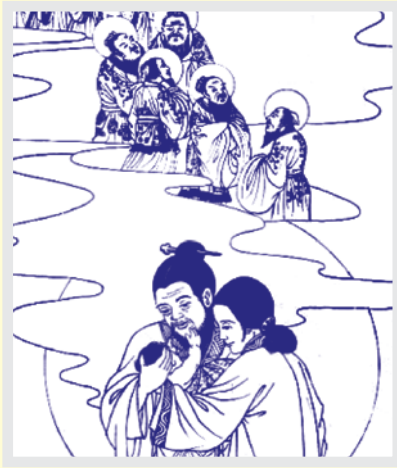
Saat menjelang kelahiran Nabi *Kongzi*, datanglah dua ekor naga yang berjaga di kanan dan kiri bukit, terdengar suara musik di angkasa, dua orang bidadari menampakkan diri di udara menuangkan bau-bauan yang wangi seolah-olah memandikan Ibu *Yan Zhengzai*.

Tepat tanggal 27 bulan ke-8 *Kongzi Li* tahun 551 SM , lahirlah sang bayi yang dinantikan.

Sang bayi diberi nama *Qiu* 丘 (baca *jiu*) yang berarti bukit alias *Zhong Ni* 仲尼(baca *cong ni*) berarti anak ke-2 dari Bukit *Ni*. Nama ini sesuai dengan tempat ayah bunda memohon karunia *Tian* di Bukit *Ni*.

Kelak sang bayi akan dikenal sebagai Nabi *Kongzi* atau nabi dari marga *Kong* (baca *gong*). Sang *Tianzhi muduo* (baca *dien ce mu tuo)* atau Genta Rohani utusan *Tian* Yang Maha Esa.

Tempat kelahiran Nabi *Kongzi* di kota *Zouyi* (baca *cou i*), desa *Changping* (baca *jang bing*) di Lembah *Kongsang* (baca *gongsang)*, negara bagian *Lu*. Saat ini di Jazirah *Shandong* (baca *san tung*), kota *Qu fu* (baca *jii fu*) negara *Zhongguo*.

: “Nah, demikianlah cerita kelahiran Nabi *Kongzi*. Apakah kalian dapat memahami cerita ini ?”

: “Apakah setiap orang yang lahir selalu ada tanda-tanda tersebut ?”

: ”Tidak, hanya seorang Nabilah yang kelahirannya ditandai dengan peristiwa-peristiwa khusus yang menunjukkan kebesaran *Tian* yang telah memilih Nabi *Kongzi* sebagai *Tianzhi muduo.* ”

: ”Ayo lanjutkan ceritanya, Ayah !”

: ”Hari sudah malam, kalian harus segera tidur. Minggu depan Ayah lanjutkan, setuju ?”

: ”Baiklah Ayah, kami segera tidur. Selamat malam, Ayah.”

: ”Selamat malam, anak-anak.”

Mari bermain KALIMAT BERANTAI !

Guru memulai cerita kelahiran Nabi *Kongzi* dengan memberi satu pertanyaan kepada seorang siswa secara acak dan siswa tersebut langsung menjawab, dilanjutkan oleh teman sebelah kanan dan seterusnya. Misalnya:

Guru bertanya,
“Siapakah keluarga Nabi *Kongzi* ?”
Murid yang ditunjuk langsung menjawab,
”Ayahnya bernama *Kong Shulianghe*.”
Teman sebelah kanannya menjawab,
”Ibunya bernama *Yan Zhengzai.”*
Teman berikutnya menjawab,
”Nabi memiliki 9 orang kakak perempuan
dan seorang kakak laki-laki.”

Kemudian Guru kembali memberikan pertanyaan berikutnya. Demikian seterusnya sehingga kalian dapat menceritakan kembali sejarah kelahiran Nabi *Kongzi* secara berurutan dan lengkap.

Selamat bermain !

Qiu (baca *jiu*)

Zhong Ni (baca *cong ni*)

Nabi terancam bahaya di Negeri Kuang. Beliau bersabda,
"Sepeninggal Raja Wen, bukankah kitabnya Aku yang mewarisi ? Bila Tuhan Yang Maha Esa hendak memusnahkan kitab-kitab itu, Aku sebagai orang yang lebih kemudian, tidak akan memperolehnya. Bila Tuhan tidak hendak memusnahkan kitab-kitab itu, apa yang dapat dilakukan orang-orang Negeri Kuang atas diriKu ?"

(Kitab Sabda Suci atau Lunyu IX : 5)

oleh : Shik Yin Tjie

C = 1
3 / 4

MENJELANG KELAHIRAN NABI *KONGZI*

1 2 | 3 - 5 6 2̇ | 1̇ - 6 | 5 - - | - -
MA-LAM NAN HE - NING SU-NYI

1 2 | 3 - 5 6 5 | 3 - 2 1 3 | 2 - - | - -
BIN - TANG DI LA - NGIT GEMERLAP

1 2 | 3 - 5 6 1̇ | 2̇ - 2̇ 1̇ 6 | 5 - - | - -
NUN DI SE - BU - AH GE - DUNG

1̇ | 1̇ - 2̇ 1̇ 6 | 5 - 6 3 2 | 1 - - | - - 1 |
SU - A - TU TEM - PAT DI *COO-IEP* KI

2 - 1 2 3 | 5 - 3 1̇ 6 | 5 - - | - - 5 | 6 -
LIN MENAM-PAK-KAN DI-RI MENGEM-

5 6 1̇ | 2̇ - 3̇ 2̇ 1̇ | 2̇ - - | - - 1̇ 2̇ | 3̇ -
BAN TI - TAH NAN SU-CI I - BU

3̇ | 3̇ - 3̇ 2̇ 1̇ | 6 - - | - - 2̇ | 1̇ - 6 |
TIEN CAI BERSYU-KUR YAKIN TU-

5 - 6 3 2 | 1 - - | - 0 ||
HAN BERKENAN

Kini KuTahu...
NABI *KONGZI*
KELUARGA
Ayah *Kong Shulianghe*
Ibu *Yan Zhengzai*
Kakak perempuan 9 orang
Kakak laki-laki 1 orang
PERMOHONAN
Doa ayah dan ibu
Seorang anak laki-laki
Di Bukit *Ni*
Di kandungan, Ibu *Zhengzai* beroleh penglihatan
Malaikat Bintang Utara
Qilin
TEMPAT LAHIR
Lembah *Kongsang*
Desa *Changping*
Kota *Zouyi / Qufu*
Jazirah *Shandong*
Negara *Zhongguo*
HARI LAHIR
Tanggal 27
Bulan ke-8 *Kongzi Li*
Tahun 551 SM

Pelajaran 6

Kehidupan Nabi *Kongzi*

: “Kasihan sekali, mengapa ayahnya meninggal dunia ?”

 : “Ayahnya sudah tua. Apakah kalian masih ingat berapa saudara Nabi *Kongzi* ?”

 : ”9 saudara perempuan dan seorang saudara laki-laki.”

 : ”Dengarkan kisah berikut ini.”
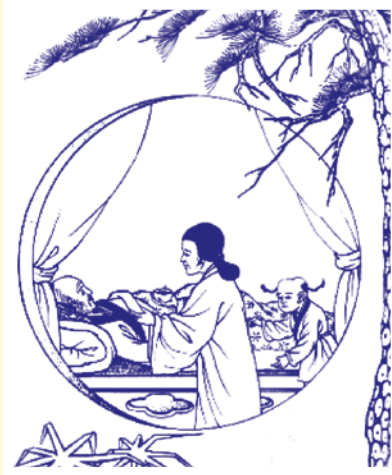
Suatu hari Bapak *KongShuLiang He* jatuh sakit. Berbagai ramuan dan obat-obatan telah diusahakan tetapi tidak dapat menyembuh-kannya.

Akhirnya beliau wafat. Ketika itu Nabi *Kongzi* masih berusia 3 tahun. Sejak saat itu Nabi *Kongzi* diasuh oleh Ibu *Zhengzai,* seorang ibu yang bijaksana dan pandai.

Ketika Nabi berusia 7 tahun seringkali Nabi memimpin teman-teman sebayanya menirukan upacara sembahyang saat bermain. Hal ini menunjukkan ketertarikan akan adat istiadat bersembahyang dan beribadah.

Nabi sangat rajin belajar dan pandai sehingga ibunya memutuskan untuk menyekolahkan Nabi ketika berusia 7 tahun.

Pada jaman itu, anak-anak mulai bersekolah pada usia 8 tahun. Di sekolah siswa mendapat pelajaran budi pekerti, musik, naik kuda, memanah, bahasa, dan berhitung.

Kecerdasan Nabi *Kongzi* membuat sekolah tidak mampu mengajarinya. Oleh sebab itu, ibunya memutuskan untuk mengantarkan Nabi ke kakek *Yan Xiang* (baca *yen siang*) untuk belajar.

Kakek *Yan Xiang* adalah seorang guru yang berpengalaman. Nabi suka membaca dan belajar dengan tekun serta bersemangat.

Pada usia 19 tahun, Nabi *Kongzi* menikah dengan seorang wanita dari negeri *Song*. Istrinya bernama *Jian Guanshi* (baca *cien kuan she*).
Pada usia 21 tahun, Nabi *Kongzi* telah menjadi seorang ayah. Ibu *Jiang Guanshi* melahirkan seorang putra. Rajamuda *Lu Zhaogong* (baca *lu cau kong*) mengirimkan seekor ikan sebagai hadiah. Nabi memberi nama anaknya Li alias *Bo Yu* (baca *puo yi*), yang artinya putera laki-laki pertama yang bernama ikan.

: "Perhatian dari Rajamuda *Luzhaogong* menunjukkan bahwa Nabi telah dikenal meskipun masih belia. Sejak usia 17 tahun Nabi telah bekerja untuk meringankan beban ibunda."

: "Ketika usia 20 tahun, Nabi menjadi Kepala Dinas Pertanian keluarga bangsawan *Ji* (baca *ci*). Ibu *Yan Zhengzai* wafat ketika Nabi berusia 24 tahun. Nabi meletakkan jabatan untuk melaksanakan kewajiban berkabung."

: “Masa ini digunakan untuk lebih memperdalam pengetahuan. Setelah masa berkabung selesai, Nabi kembali aktif dalam pekerjaan dan mulai banyak orang-orang terpelajar dan para muda datang untuk memohon nasihat dan berguru.”

: “Apakah berkabung itu, Ayah ?”

: ”Berkabung adalah masa berduka cita karena ada keluarga yang meninggal dunia. Masa itu kurang lebih 3 tahun. Seperti sabda Nabi dalam kitab *Lunyu* bab IV pasal 20,

”Bila seseorang selama tiga tahun tidak mengubah Jalan Suci ayahnya, bolehlah ia dinamai berbakti.”

: “Artinya seorang anak wajib merasakan duka dengan menjaga perilaku dan meneruskan harapan orang tuanya yang sudah meninggal. Bahkan, Nabi *Kongzi* berhenti bermain musik dan bernyanyi selama masa berkabung.”

: ”Bagaimana orang mengetahui bahwa Nabi *Kongzi* adalah seorang Nabi ?”

: ”Melalui berbagai peristiwa hidup yang dialami Nabi *Kongzi*. Sejak lahir hingga meninggal, *Tian* telah memberikan tanda-tanda yang luar biasa. Apakah kalian masih ingat binatang apa yang hadir ketika Nabi *Kongzi* akan lahir ?”

: ”*Qilin* !”

: ”Benar, ketika Nabi *Kongzi* akan wafat, binatang *Qilin* ini terbunuh.”

: “Ayah, sudah waktunya makan malam !”

:” Mari kita makan bersama. Lain waktu ayah akan lanjutkan ceritanya.”

: ”Baik Ayah, terima kasih.”

Mari bermain peran !

Maukah kalian bermain peran untuk memperagakan peristiwa menjelang kelahiran Nabi *Kongzi* ?

Siapa yang ingin berperan sebagai Nabi *Kongzi,* Ayah *Kong Shulianghe*, Ibu *Yan Zhengzai* dan 2 pendamping.
Mari membuat kelompok dan berlatihlah. Setiap kelompok wajib memperagakan di depan kelas.

Selamat bermain !

孔 子

Kong ***Zi***

(baca *gong*) (baca *ce*)

PERISTIWA HIDUP NABI *KONGZI*

USIA 3 TAHUN — **Ayah *Shulianghe* meninggal dunia**

USIA 7 TAHUN — **Bersekolah, belajar budi pekerti, musik naik kuda, memanah, bahasa dan berhitung belajar dengan kakek *Yang Xiang***

USIA 19 TAHUN — **Menikah dengan *Jian Guanshi***

USIA 20 TAHUN — **Sebagai Kepala Dinas Pertanian Keluarga *Ji***

USIA 21 TAHUN — **Menjadi ayah, putra bernama *Li* alias *Bo Yu***

USIA 24 TAHUN — **Ibunda *Yan Zhengzai* meninggal dunia**

Apakah kalian masih ingat tanggal kelahiran Nabi *Kongzi* ? Untuk tahun ini, tanggal berapakah kita akan memperingatinya ?

Tepat tanggal 27 bulan 8 *Kongzi Li* tahun 551 SM (Sebelum Masehi), di kota *QUFU* (baca *jii fu*), negara bagian/ propinsi *LU*, di Jazirah *SHANDONG* (baca *shan tung*), *ZHONGGUO* (baca *cong kuo*) lahirlah bayi yang telah lama dinantikan kelahirannya, diberi nama *QIU* (baca *jiu*) alias *ZHONG NI* artinya putra kedua dari bukit *NI*, berdasarkan tempat ayah bunda memohon karunia *Tian* di Bukit *NI*.

Kelak sang bayi akan dikenal sebagai Nabi *Kongzi*, murid-muridNya menyebut sebagai Nabi dari marga *Kong*.

Sang *TIANZHI MUDUO* atau Genta Rohani utusan *Tian* Yang Maha Esa, yang akan membawakan perubahan dalam peradaban manusia, hidup menempuh Jalan Suci, menggemilangkan Kebajikan dan menegakkan Firman *Tian*.

Nabi *Kongzi* juga dikenal sebagai
GURU AGUNG SEPANJANG MASA atau *WAN SHI SI BIAO*.

Orang Barat menyebutnya ***CONFUCIUS*.**

Demikianlah *TIAN* telah berkenan menurunkan seorang putra yang NABI, Nabi Segala Masa yang Lengkap, Besar & Sempurna.

Hingga saat ini masih ada keturunan Nabi *Kongzi* yang tersebari di seluruh dunia dan tinggal di *Qufu*, *Zhongguo.*
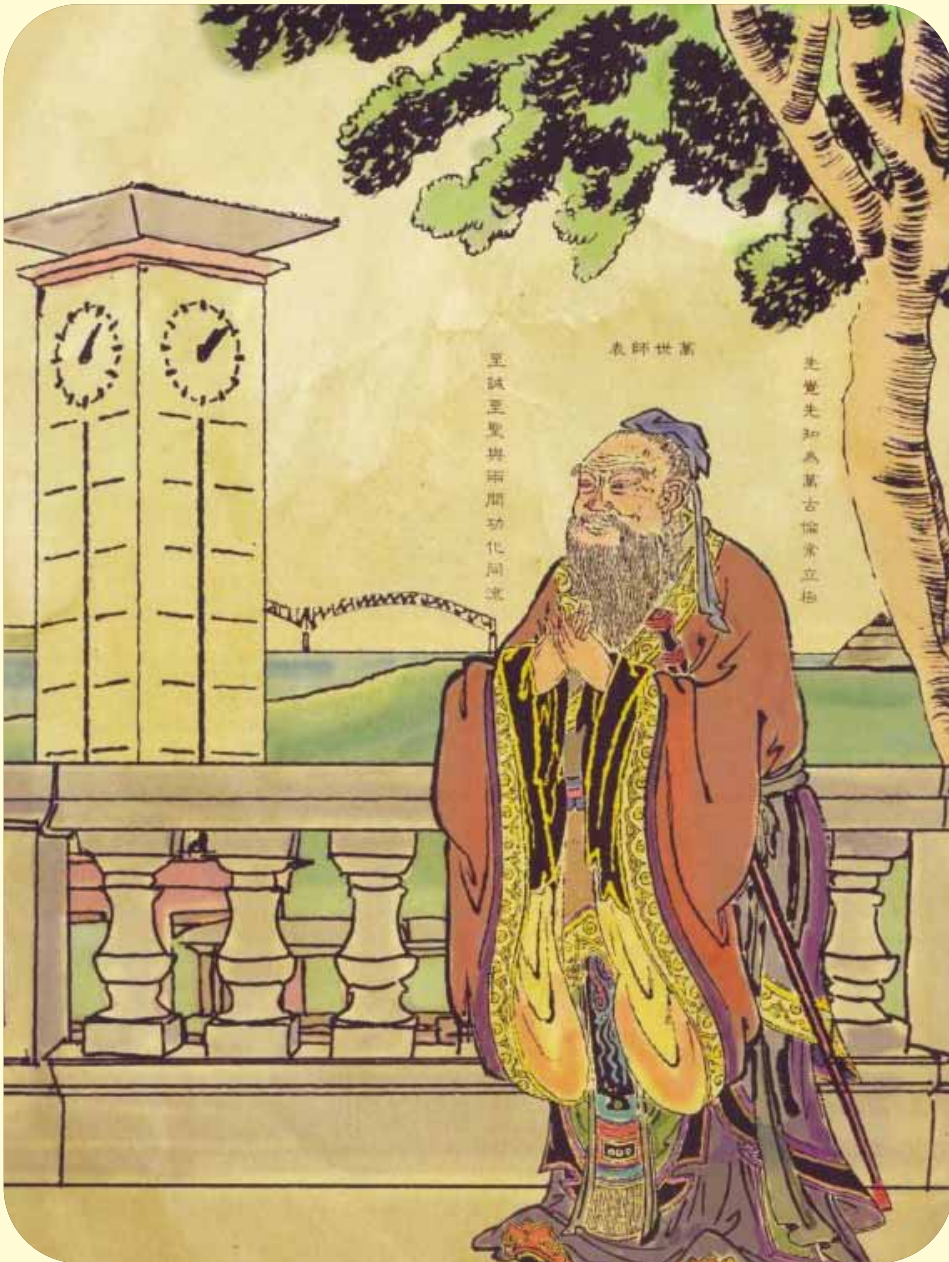
NABI KONGZI

GURU AGUNG SEPANJANG MASA

Pelajaran 7

Wafat Nabi *Kongzi*

: “Mengapa Nabi *Kongzi* dapat mengetahuinya ?”

: “Berdasarkan catatan sejarah, binatang *Qilin* hanya hadir ketika akan lahir raja atau nabi suci. Ketika *Qilin* terbunuh, sebagai tanda bahwa selesai pula perjalanan hidup Nabi *Kongzi* di dunia.

: “Menjawab pertanyaan Chunfang minggu lalu bahwa Nabi adalah orang yang terpilih sehingga banyak kemampuannya. Seperti tertulis dalam kitab Sabda Suci bab IX pasal 6 ayat 2:

”Memang Tuhan Yang Maha Esa telah mengutusNya sebagai Nabi. Maka banyaklah kecakapannya.”

: “Apakah kalian mengetahui bahwa Nabi *Kongzi* selain sebagai guru juga pejabat negara yang disegani ?”

: ”Maksudnya ?”

: “Coba perhatikan cerita berikut ini.”

Pada masa pemerintahan *Ludinggong* (baca *lu ting kong*) , Nabi *Kongzi* pernah menjabat sebagai walikota *Zhongdu* (baca *cong tu*). Selain itu, Nabi *Kongzi* juga sebagai Menteri Pekerjaan Umum. Berkat prestasi kerja dan kemampuan Nabi *Kongzi*, Rajamuda *Ludinggong* mempercayakan jabatan Perdana Menteri dan Menteri Kehakiman.

Suatu ketika Rajamuda melalaikan tugasnya karena pengaruh negeri *Qi* (baca *ji*). Hal ini menyebabkan Nabi *Kongzi* memutuskan untuk meninggalkan Negeri *Lu.* Dengan didampingi oleh murid-murid, Nabi mengembara ke beberapa negeri selama 13 tahun untuk menggemilangkan kembali Jalan Suci dan menyempurnakan ajaran agama yang saat itu pudar oleh kekalutan jaman.

Pada musim semi tahun ke-14 Rajamuda *Ai* memerintah (tahun 481 SM). Suatu hari berburulah Rajamuda *Ai* bersama beberapa menteri dan pengikutnya. Dalam perburuan kali ini terbunuhlah seekor hewan yang ajaib bentuknya dan tak seorang pun mengetahui perihal hewan tersebut. Akhirnya Rajamuda *Ai* teringat akan Nabi *Kongzi*, maka dititahkan seorang utusan untuk menjemput Nabi *Kongzi.*

Mendapat berita itu Nabi *Kongzi* bergegas mengikuti utusan Rajamuda. Ketika melihat hewan itu, berserulah beliau dengan suara haru dan tangis,"

… itulah *Qilin* (baca *ji lin*) …. Mengapa engkau menampakkan diri ? Mengapa engkau menampakkan diri? Selesai pulalah kiranya perjalananku sekarang ini…."

Setelah *Qilin* terbunuh, *Tian* telah menurunkan hujan darah yang membentuk huruf di luar gerbang *Luduan* (baca *lu tuan*). Sejak saat itu Nabi *Kongzi* telah mengakhiri kegiatan keduniawian. Suatu pagi Nabi *Kongzi* berjalan-jalan di halaman rumah sambil menyeret tongkat yang dipegang di belakang punggungnya; terdengar Nabi bernyanyi,

"*Tai Shan* (baca *dai shan*) atau gunung *Tai* runtuh, balok-balok patah dan selesailah riwayat Sang Bijak."

Zi Gong (baca *ce kong*) yang kebetulan datang menjenguk, mendengar Nabi segera menyambut dengan nyanyian,

"Bila *Tai Shan* runtuh, di mana tempatku berpegang ? Bila balok-balok patah, di mana tempatku berpegang ? Bila Sang Bijak gugur, siapakah sandaranku ?"

Nabi segera mengajak *Zi Gong* masuk. *Zi Gong* bertanya mengapa Nabi menyanyi demikian. Nabi menjawab,

"Semalam Aku beroleh penglihatan, duduk di dalam sebuah gedung di antara dua tiang rumah. Ini mungkin karena aku keturunan dinasti *Yin* (baca *in*) Tidak ada raja suci yang datang, siapa mau mendengar ajaranKu ? Kiranya sudah saatnya Aku meninggalkan dunia ini."

Sejak saat itu Nabi tidak keluar rumah dan tujuh hari kemudian Nabi *Kongzi* wafat, pulang keharibaan Cahaya Kemuliaan Kebajikan, Keharibaan Tuhan Yang Maha Esa. Telah digenapkan tugas sebagai *TIANZHI MUDUO* (baca *dien ce mu tuo*), Genta Rohani utusan *Tian*.

Nabi *Kongzi* wafat dalam usia 72 tahun, pada tanggal 18 bulan ke-2 *Kongzi Li* tahun 479 SM.

Nabi *Kongzi* dimakamkan di kota *Qufu* 曲 阜 (baca *ji fu*) dekat Sungai *Sishui* (baca *se sui*), Jazirah *Shandong* (baca *san tung*), *Zhongguo* (baca *cong kuo*).

: "Apakah makam Nabi *Kongzi* masih ada ?

: "Masih ada, bahkan keturunan Nabi *Kongzi* masih ada di *Qufu, Zhongguo*. Untuk mengetahui perjalanan hidup Nabi *Kongzi,* Ayah memiliki permainan ***CONFUCIUS BOARD***, sebentar Ayah ambilkan."

: "Asyik, kita akan bermain!"

: "Nah, ini permainannya. Permainan ini seperti permainan monopoli. Petak-petak ini berisi semua kejadian dalam kehidupan Nabi *Kongzi* mulai dari lahir hingga wafat. Ayo, siapa yang memilih bidak merah, hijau, biru, atau kuning ?"

: "Chunfang merah!"

: ”Zhenhui biru!”

: ”Ibu kuning, Ayah hijau. Ayo, siapa yang bermain pertama ? “

: “Oh, ya, sebelum bermain, Ibu ingatkan minggu depan kita akan memperingati Sembahyang *Dongzhi*, tanggal 22 Desember. Kita akan mengikuti kebaktian bersama di *Wen Miao*. “

: “Baik, ayo mulai !”

Mari bermain *CONFUCIUS BOARD GAME* !

Apakah kalian pernah bermain monopoli ?

Permainan *Confucius Board* atau Papan Kehidupan Nabi *Kongzi* ini berisi penjelasan semua peristiwa dalam kehidupan Nabi *Kongzi* mulai dari lahir hingga wafat.

Setiap petak berisi satu peristiwa, selain itu ada petak warna berkaitan dengan kartu merah, biru, hijau, dan kuning yang berisi aneka pertanyaan yang harus kalian jawab ketika kalian berhenti di petak itu. Usahakan untuk memahami setiap petak dan kartu yang kau dapatkan.

Selamat bermain !

阜

Qu
(baca *ji*)

Fu
(baca *fu*)

”Bo Yi (baca puo i) ialah Nabi Kesucian,
Yi Yin (baca I in) ialah Nabi Kewajiban,
Liu Xia Hui (baca liou sia hui) ialah Nabi Keharmonisan dan Kongzi ialah Nabi segala masa. Maka Kongzi dinamakan : yang Lengkap, Besar, Sempurna.

Yang dimaksud dengan Lengkap, Besar, Sempurna ialah seperti suara music yang lengkap dengan lonceng dari logam dan lonceng dari batu kumala.

Suara lonceng dari logam sebagai pembuka lagu dan lonceng dari kumala sebagai penutup lagu.

Sebagai pembuka lagu yang memadukan keharmonisan, ialah menunjukkan KebijaksanaanNya dalam melakukan pekerjaan dan sebagai penutup lagu, ialah menunjukkan pekerjaan kenabianNya. ”

Kitab *Mengzi* VB: 1

oleh : Willy

Bes=1
3 / 4

BILA *TAI SHAN* RUNTUHLAH

5 1̇ 6 | 5 - 3 | 2 5 4 | 3 0 - |
BILA *TAI SHAN*, RUNTUHLAH SUDAH,
5 1̇ 6 | 2̇ - 7 5 6 | 7 - 6 | 5 - 0 |
POHON DAHAN HANCUR LULUHLAH
2̇ 3̇ 2̇ | 1̇ 5 5 - | 4 6 5 4 | 3 - 0 |
O.............................., *KONGZI* NABIKU
1̇ 7 1̇ | 6 - 2̇ | 2̇ 1̇ 7 | 1̇ - 0 ‖
SIAPAKAH, TAK MENGENANGMU

2 TELAH JAUH, DIKAU DARIKU
NAMUN *TOO* MU SLALU SERTAKU
O...................., *KONGZI* NABIKU
BETAPAKU, TAK INGATKANMU?

3 TERANG NYATA, JALAN DAMAIMU
AKAN BAWA, DUNIA SENTOSA
O...................., JALAN GEMILANG
BAGIKUPUN, BAGI SEMUA.

4 AJARANMU, SLALU BIMBINGKU
DALAM HIDUP, PENUHKAN TUGAS
O...................., *KONGZI* NABIKU
KU BERSYUKUR, TUHAN UTUSMU.

Kini KuTahu...

WAFAT NABI *KONGZI*
TANDA-TANDA
Qilin terbunuh
Rajamuda *Ai*
Hujan darah di gerbang *Luduan*
Nabi beroleh penglihatan
HARI WAFAT
Tanggal 18
Bulan ke-2 *Yinli*
Tahun 479 SM
Dimakamkan di
Kota *Qufu*
Dekat Sungai *Sishui*
Jazirah *Shandong*
Negara *Zhongguo*

Pelajaran 8

Genta Rohani *Tian*
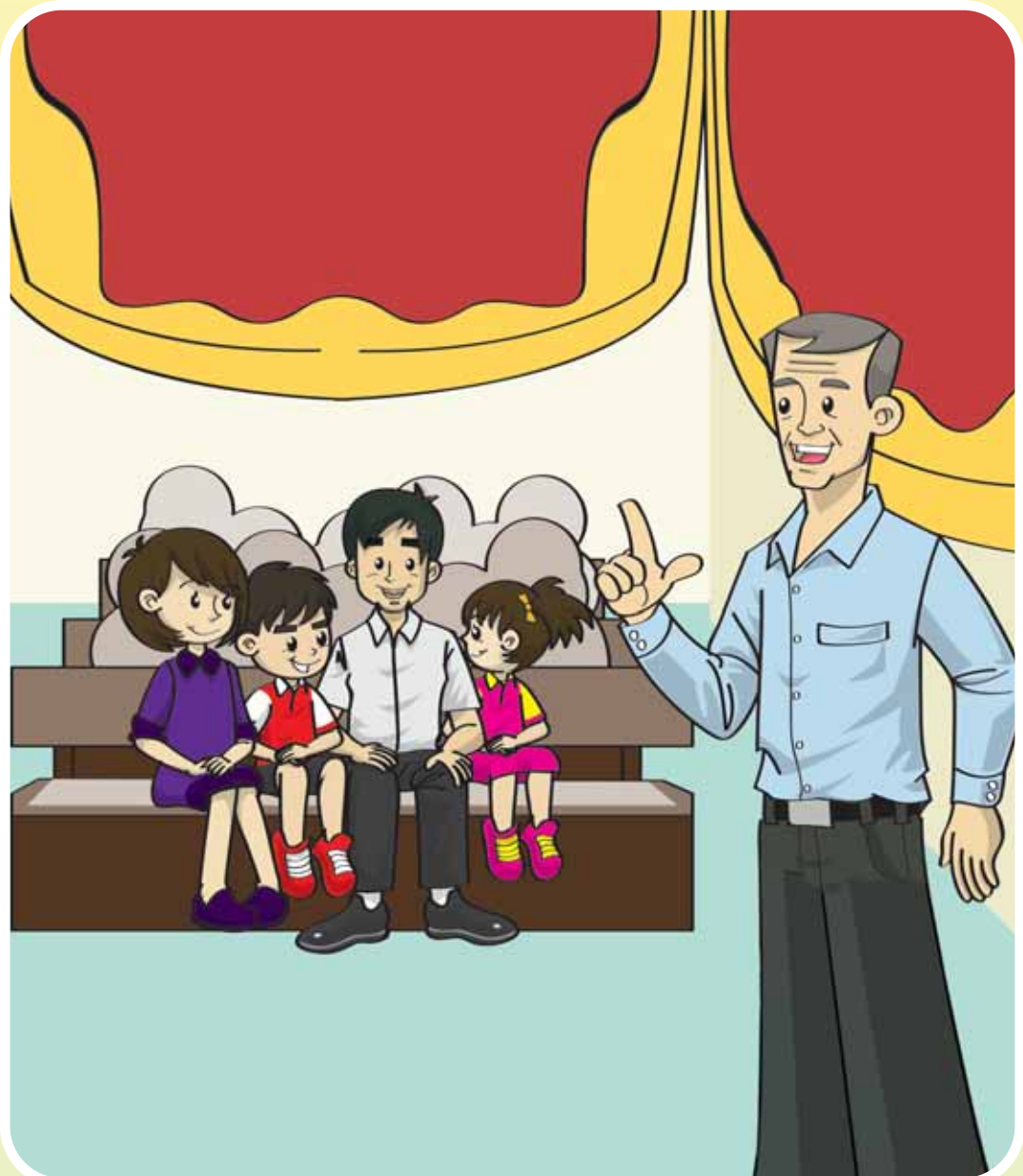
: ”*Wei De Dong Tian* ”

   : “*Xian You Yi De*.”

 : ”Guru senang hari ini keluarga Zhenhui datang bersama ke *Wen Miao*.”

 : “Terima kasih, kami akan mengikuti kebaktian peringatan Sembahyang *Dongzhi*.”

 :” Baik, silahkan duduk.”

 : ”Ayah, apa artinya *Dongzhi* ?”

 : “Guru Guo akan menjelaskan dalam khotbah nanti, mari kita mengikuti doa. ”

 : ”*Wei De Dong Tian*, para *daoqin* (baca tao jin) terkasih.”

Umat : ”*Xian You Yi De*.”

Hari ini, tepatnya tanggal 22 Desember hari ini kita melakukan kebaktian bersama untuk memperingati 3 hal penting. Pertama adalah Sembahyang *Dongzhi*, kedua peringatan Hari Genta Rohani dan ketiga peringatan hari wafat Rasul *Mengzi*.

Hari Raya atau sembahyang *Dongzhi* (baca *tong ce*) adalah salah satu ibadah yang dilaksanakan berdasarkan perhitungan *Yangli* atau tahun Masehi, yaitu berdasarkan peredaran bumi mengelilingi matahari. *Dongzhi* diperingati tanggal 22 Desember.

Sajian untuk memperingati sembahyang ini adalah ronde yaitu makanan yang terbuat dari tepung ketan, berbentuk bulat berwarna merah dan putih (melambangkan sifat *Yin* dan *Yang*, positif dan negatif) dan diberi kuah jahe manis. Setelah kebaktian ini kita akan menikmati ronde.

Sedangkan peringatan Hari Genta Rohani untuk memperingat dimulainya perjalanan Nabi *Kongzi* mengembara ke beberapa negeri selama 13 tahun untuk menebarkan ajaran-ajaranNya dan membangkitkan kembali atau menyempurnakan *Rujiao* (baca *ru ciao*).

Nabi Kongzi menjadi *TIANZHI MUDUO* (baca *dien ce mu tuo*) atau Genta Rohani utusan *Tian* Yang Maha Esa yang memberitakan Firman *Tian* bagi hidup insani. *Muduo* adalah genta logam dengan pemukul kayu yang digunakan oleh raja jaman dahulu melalui utusannya untuk memberikan pertanda bahwa ada maklumat atau perintah yang wajib dilaksanakan oleh rakyat yang akan diberitakan.

Sebagai *Tianzhi Muduo* Nabi Kongzi telah menggemilangkan kembali Jalan Suci dan mencanangkan Firman *Tian* bagi umat manusia. Nabi *Kongzi* dikenal sebagai Nabi, Guru, dan Pembimbing di dalam Kebajikan bagi kehidupan manusia.

Makna peringatan ke-3 adalah wafatnya Rasul *Mengzi*. Rasul *Mengzi* lahir 107 tahun setelah Nabi *Kongzi* wafat. Ibunya sangat bijaksana. Demi pendidikan anaknya beliau sampai tiga kali pindah rumah. Rumah pertama berada di dekat makam, setiap hari *Mengzi* menirukan orang melakukan pemakaman dan menangis.

Ibu *Mengzi* memutuskan untuk pindah rumah karena lingkungan tersebut tidak baik untuk perkembangan *Mengzi*. Tempat tinggal berikutnya berada di dekat pasar yang sangat ramai. *Mengzi* yang cerdas kembali menirukan penjual babi dan kambing memotong daging. Ibu *Mengzi* kembali memutuskan untuk pindah rumah. Rumah ketiga berada di dekat sekolah. Kali ini Ibu *Mengzi* merasa senang karena *Mengzi* menirukan murid-murid belajar dan dapat bersekolah.

Suatu ketika *Mengzi* pulang sebelum jam belajar usai, Ibu *Mengzi* menggunting kain tenun yang sedang ditenunnya dan mengatakan bahwa jika *Mengzi* malas belajar akan seperti kain ini, tidak berguna.

Sejak saat itu *Mengzi* rajin belajar. Dengan ketekunan mempelajari dan menerapkan *Rujiao*, *Mengzi* menjadi penegak dan pelurus dalam memberikan penafsiran terhadap *Rujiao* saat menghadapi berbagai aliran yang muncul pada waktu itu.

Rasul *Mengzi* mencatat ajaran dan percakapannya dengan raja-raja pada saat itu dalam menghadapi kemelut jaman yang sangat membahayakan kemurnian ajaran *Rujiao* yang benar. Catatan tersebut dibukukan dalam sebuah kitab yang merupakan bagian dari kitab *Si shu*, yaitu kitab *Mengzi."*

: "Demikianlah makna suci dari 3 peristiwa penting yang kita peringati hari ini. Semoga uraian saya dapat memotivasi *daoqin* untuk meneladani semangat Nabi *Kongzi* dalam menggemilangkan Kebajikan dan kegigihan Rasul *Mengzi* untuk menegakkan kemurnian *Ru jiao*."

: "Akhir kata, terimalah salam peneguhan iman *Wei De Dong Tian, Shanzai."*

Umat : "*Xian You Yi De, Shanzai*."

Seusai kebaktian, umat menerima semangkok ronde dan makan bersama.

: “Oh, ini ronde yang Ibu buat tadi malam. Seperti yang diceritakan Guru Guo tadi.”

: “Benar, ini adalah makanan khas sembahyang *Dongzhi*, menggunakan kuah jahe untuk menghangatkan badan. Pada saat *Dongzhi* di *Zhongguo* sedang puncak musim dingin.”

: ”Mengapa setiap upacara sembahyang selalu ada sajian yang khas ?”

: ”Ya, karena semua memiliki makna tersendiri, seperti perlengkapan sembahyang yang digunakan di altar.”

: “Apakah altar itu ?”

: “Untuk lebih jelasnya mari kita tanyakan ke Guru Guo. ”
“Permisi Guru, Chungfang bertanya tentang altar sembahyang, mohon dijelaskan.”

: ”Baik, altar adalah meja sembahyang beserta perlengkapannya. Altar sebagai sarana sembahyang di tempat kebaktian atau *Litang* (baca *li dang*) yang dilengkapi dengan foto atau patung Nabi *Kongzi* beserta perlengkapan. Khusus di *Wen Miao* (baca *wen miao*) pada altar Nabi *Kongzi* dilengkapi *shenzu* (baca *sen cu*) atau papan arwah yang bertuliskan nama Nabi *Kongzi* beserta murid-murid.”

: ”Mengapa meja altar ditata seperti ini, Guru ?”

: "Setiap benda yang diletakkan di altar memiliki arti dan fungsi masing-masing. Sebagai pusat utama adalah foto atau patung atau *shenzu* yang diletakkan paling atas dan tengah meja altar. Lihatlah meja altar ini terdiri dari 2 bagian yaitu meja persegi panjang dan meja segi empat. Di sini diletakkan beberapa peralatan sembahyang antara lain :

	Api suci
	Kitab *Sishu*
	Tempat pembakaran surat doa
	Air putih, bunga, air teh

	Tempat membakar ratus
	3 dupa kecil dan 3 dupa besar
	Tempat menancapkan dupa
	Lilin besar dan lilin kecil
	Tempat lilin

: ”Banyak sekali perlengkapannya, Guru.”

 : ”Ya, inilah perlengkapan sembahyang yang harus dipersiapkan dalam setiap kebaktian. Pada upacara sembahyang khusus seperti hari ini, ditambahkan buah dan sajian ronde.”

 : ”Terima kasih penjelasannya, Guru.”

 : ”Kami mohon diri, Guru. *Wei De Dong Tian*.”

 : ”*Xian You Yi De*, hati-hati di jalan.”

Mari Menonton FILM *CONFUCIUS* !

Kalian tentu ingin melihat bagaimana cerita pengembaraan Nabi *Kongzi* yang lengkap. Apakah kalian pernah menonton film berjudul *Kongzi* 孔 子 atau *CONFUCIUS* ?
Mari melihat film bersama supaya kalian lebih memahami sejarah Nabi *Kongzi.*

Selamat menonton !

Dong
(baca *dong*)

Zhi
(baca *ce*)

Nabi bersabda, *"Sungguh Maha Besar Kebajikan Gui Shen (baca kui sen), Tuhan Yang Maha Roh. Dilihat tiada nampak, didengar tiada terdengar, namun tiap wujud tiada yang tanpa dia.*

(Kitab Tengah Sempurna atau Zhong Yong XV:1,2

Kini KuTahu...
TANGGAL 22 DESEMBER
DONGZHI
Hari raya dengan penanggalan Yangli atau Masehi
sajian Ronde
warna merah dan putih
lambang Yin dan Yang
HARI GENTA ROHANI
Nabi Kongzi mulai mengembara
selama 13 tahun
tujuan menyebarkan ajaran dan menyempurnakan Rujiao
sebagai Tianzhi Muduo
WAFAT MENGZI
Hidup 107 tahun setelah Nabi Kongzi wafat
Berhasil menjadi Penegak Ru Jiao
Mencatat ajaran dan percakapan
Kitab Mengzi

Apakah kalian pernah makan ronde ?

Ronde disajikan untuk memperingati sembahyang apa ?
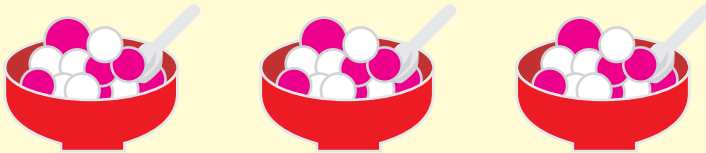
Sembahyang *DONG ZHI*

dan

HARI GENTA ROHANI

Setiap tanggal 22 Desember, ada 3 hal yang diperingati antara lain :

- **Hari Raya *Dong Zhi***
- **Hari Genta Rohani**
- **Peringatan hari wafat Rasul *Mengzi***

(penjelasan telah diuraikan dalam pelajaran ini)

BAB III
IMANKU, SIKAPKU

Pelajaran 9 :
Delapan Keimanan

Pelajaran 10 :
Nilai Sebuah Kejujuran

Pelajaran 11 :
Tugasku, Kewajibanku

Pelajaran 12 :
Menolong dengan Tulus

Pelajaran 9

Delapan Keimanan

Wei De Dong Tian, Guru. Mengapa ketika kebaktian minggu lalu kita membaca Delapan Keimanan ?

Xian You Yi De, Zhenhui. Karena Delapan Keimanan adalah dasar keimanan pokok.

: “*Wei De Dong Tian*, anak-anak.”

    : ”*Xian You Yi De*, Guru.”

 : ”Siapa yang mengetahui tentang Delapan Keimanan ?”

 : ”Rongxin belum tahu, Guru.”

 : “Apakah keimanan itu ?”

 : ”Keimanan berasal dari kata iman, artinya kepercayaan atau keyakinan yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan yang dipeluknya, yaitu yang menyangkut ketulusan akan keyakinannya, pengakuan terhadap kebenarannya, dan kesungguhan dalam mengamalkannya.”

 : ”Maksudnya, sebagai umat beragama kita tidak sekedar percaya tetapi harus dapat mengamalkannya. Apakah demikian, Guru ?”

 : “Benar, kata iman dalam bahasa *Hanyu* yaitu 诚 *cheng* (baca *jeng*) memiliki arti sempurnanya kata batin dan perbuatan.”

 : “Apa saja yang harus kita imani ?”

 : ”Ada Delapan Keimanan atau *Ba Cheng Zhen Gui* (baca *pa jeng cen kuei*). Mari bergantian membacanya, dimulai dari Melissa.”

 : ”Pertama adalah Sepenuh Iman Percaya Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.”

 : ”Kedua adalah Sepenuh Iman Menjunjung Kebajikan.”

 : ”Ketiga adalah Sepenuh Iman Menegakkan Firman Gemilang.”

: ”Keempat adalah Sepenuh Iman Sadar Adanya Nyawa dan Roh.”

: ”Kelima adalah Sepenuh Iman Merawat Cita Berbakti.”

: ”Keenam adalah Sepenuh Iman Mengikuti Genta Rohani.”

: ”Ketujuh adalah Sepenuh Iman Memuliakan kitab *Sishu* & *Wujing*.”

: ”Kedelapan adalah Sepenuh Iman Menempuh Jalan Suci Yang Agung.”

: ”Itulah Delapan Keimanan yang selalu kita ucapkan di awal kebaktian, supaya selalu ingat dan menjalankannya. Mari kita berlatih dengan gerakan untuk menghafalkannya.”

Sepenuh Iman Percaya Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Sepenuh Iman Menjunjung Kebajikan.

Sepenuh Iman Menegakkan Firman Gemilang.

Sepenuh Iman Sadar Adanya Nyawa dan Roh.

Sepenuh Iman Merawat Cita Berbakti.

Sepenuh Iman Mengikuti Genta Rohani.

Sepenuh Iman Memuliakan Kitab *Si Shu* & *Wu Jing*.

Sepenuh Iman Menempuh Jalan Suci Yang Agung.

 : “Sudah jelas ?“

 : “Belum semuanya, Guru. Apakah menjunjung kebajikan yang dimaksud adalah melaksanakan Delapan Kebajikan yang telah kita pelajari ?”

 : “Benar, apakah kalian telah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari ? Pelajarilah satu per satu, berusahalah kalian pasti bisa. Demikian uraian Delapan Keimanan. *Wei De Dong Tian.*”

   :”*Xian You Yi De*.”

Mari bermain tebak-tebakan tentang
Delapan Keimanan dengan gerakan.
Satu anak melakukan gerakan,
anak yang lain menebak.
Selamat berlatih !

Dapatkah kalian mengetahui urutan Delapan Keimanan ?

ba
(baca *ba*)
Delapan

cheng
(baca *jeng*)
Iman

zhen
(baca *cen*)
Tertinggi

gui
(baca *kuei*)
Pedoman

Lagu asli :
You Need Hands
Sanjak : HS

C = 1
4 / 4

PEDOMAN YANG SATU

3 4 | 5 - - 5 | 6 5 #4 5 | 4 - 3 - | - -
INGATLAH SE - LALU INGAT KAWAN

3 5 | 3̇ - - 3̇ | 3̇ 3̇ 2̇ 1̇ | 7 - - - | - -
SEKARANG SERTA SELANJUTNYA

2 3 | 4 - - 4 | 5 4 3 2 | 4 - 4 - | - -
HIDUPLAH DALAM AJARAN NA - BI

4 5 | 2̇ - - 7 | 5 6 4 5 | 3 - - |
INGATLAH PEDOMAN YANG SATU

- - 3 4 | 5 - - 5 | 6 5 #4 5 | 4 - 3 - |
SELALU SALINGLAH MENGASIHI

- - 3 5 | 3̇ 3̇ 3̇ 3̇ | 3̇ 3̇ 2̇ 1̇ |
JAUHKAN DENGKI DENDAM DAN CEDE

7 - - - | - - 6 7 | 1̇ - - 1̇ | 2̇
RA, TETAPLAH DALAM

1̇ 7̇ 1̇ | 3̇ - 5 - | - - #4 5 | 6 –
SALING MENGERTI HIDUPMU

6 | 7 - - 5 | 1̇ - - - | - - ||
KAN BA - HA- GIA

DELAPAN KEIMANAN

- Sepenuh Iman Percaya Kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Sepenuh Iman Menjunjung Kebajikan
- Sepenuh Iman Menegakkan Firman Gemilang
- Sepenuh Iman Menyadari Adanya Nyawa dan Roh
- Sepenuh Iman Merawat Cita Berbakti
- Sepenuh Iman Mengikuti Genta Rohani Nabi *Kǒngzǐ*
- Sepenuh Iman Memuliakan Kitab *Sìshū* dan *Wǔjīng*
- Sepenuh Iman Menempuh Jalan Suci yang Agung

"Seorang Junzi tidak boleh tidak membina diri, bila berhasrat membina diri, tidak boleh tidak mengabdi kepada orang tua; bila berhasrat mengabdi kepada orang tua, tidak boleh tidak mengenal manusia; dan bila berhasrat mengenal manusia tidak boleh tidak mengenal Tian Yang Maha Esa . "

(Kitab Tengah Sempurna atau Zhongyong XIX : 7)

Setiap tahun kalian pasti mendapat *hongbao* (baca *hongpao*). Kapan saatnya ?

Tahukah kalian kapan memperingati Tahun Baru *Kongzi Li* ?

Tahun ini tepat tanggal berapa ?

TAHUN BARU *KONGZI LI* / XINNIAN
(1 bulan ke-1 *KONGZI LI*)

Setiap tanggal 1 bulan ke-1 *Kongzi Li*, umat Khonghucu akan merayakan Tahun Baru *Kongzi Li*.

Menjelang peringatan tahun baru *Kongzi Li* diadakan ibadah syukur malam penutupan tahun pada tanggal 29 atau 30 bulan ke-12.

Keesokan harinya dilaksanakan ibadah peringatan TAHUN BARU tanggal 1 bulan ke-1 *Kongzi Li*.

Tahun ini tepat tanggal :

Pada saat itu pula para sanak keluarga saling memberikan ucapan selamat tahun baru, dengan kalimat salam:

" SELAMAT TAHUN BARU, BERLAKSA KARYA SESUAI HARAPAN"

恭 賀 新 喜， 萬 事 如 意

GONG HE XIN XI, WAN SHE RU YI

(baca : kong he sin si, wan shi ru yi)

"SELAMAT TAHUN BARU SEMOGA SUKSES DAN MAKMUR"

恭 喜 发 财

GONG XI FA CAI

(baca kong si fa jai)

Sambil memberikan salam ketika bertemu/berkunjung disertai pembagian ***ANGPAO / HONG BAO***

(紅 *hong* = merah; 包 *bao* (baca : *pao*) = bungkus; bungkusan berwarna merah yang berisi uang) dari yang tua kepada yang lebih muda / anak-anak sebagai simbol berbagi rejeki sesuai dengan kemampuan.

Warna merah melambangkan KEBAHAGIAAN, mendominasi peringatan *Kongzi Li.*

Pelajaran 10

Nilai Sebuah Kejujuran

Suatu hari Zhenhui, Yohanes dan Yongki bersepeda di komplek perumahan.

Tiba-tiba Yohannes melihat sebuah dompet tergeletak di tepi jalan, lalu ia memungutnya.

Mereka melihat seorang nenek sedang mencari sesuatu. Zhenhui menghampiri nenek.

Oh, apakah ini dompet nenek ?
Ya benar! Di mana kamu menemukannya?
Di tepi jalan sebelah sana, Nek.
Terima kasih telah menemukan dompet ini. Nenek sangat membutuhkan uang untuk pengobatan.
Terima kasih kembali, hati-hati Nek.
Ya, kau baik hati. Untunglah kau yang menemukannya.
Kasihan nenek itu tidak ada yang menemani.
Benar , kita harus jujur supaya tidak merugikan orang lain.

: ”Terima kasih Zhenhui, telah mengingatkanku untuk berbuat jujur. Yongki malu jika mengingat kejadian kemarin. Tidak seharusnya Yongki berkata demikian.”

 :” Ya, sebagai teman kita harus selalu saling mengingatkan.”

 : “*Wei De Dong Tian*, anak-anak.”

 : ”*Xian You Yi De*, Guru.”

 : ”Yongki, mengapa wajahmu muram ?”

 : ”Ah, tidak. Kemarin Yongki mengalami kejadian yang memalukan.”

 : ”Kejadian apa ? Kelihatannya cukup serius ?”

 : ”Zhenhui, tolong bantu ceritakan kepada Guru.”

 : ”Kemarin kami bersama Johannes bersepeda, tiba-tiba Johannes menemukan dompet. Yongki mengusulkan makan bakso dengan uang yang ada di dalam dompet tersebut. Tetapi Johannes berniat mengembalikannya kepada petugas satpam.”

 : “Dalam perjalanan kami bertemu dengan seorang nenek pemilik dompet itu. Johannes telah mengembalikannya.”

 : ”Oh, demikian ceritanya. Kalian telah menolong nenek menemukan dompetnya, perbuatan yang terpuji. Tapi mengapa Yongki masih muram ?”

 : ”Yongki masih merasa bersalah karena mengusulkan makan bakso ketika Johanes menemukan dompet.”

 : “Apakah rasa bersalah itu timbul ketika Yongki mengetahui pemilik dompet tersebut adalah seorang nenek ?”

 : “Ya, apalagi nenek itu berkata bahwa akan menggunakan uang itu untuk berobat.”

: “Baik, Guru memahami perasaanmu. Siapa yang mengingatkan kalian sehingga memutuskan untuk memberikan dompet kepada petugas satpam ?”

: “Zhenhui mengatakan kita tidak boleh mengambil barang yang bukan hak kita.”

: ”Benar. Yongki, Guru menghargai penyesalanmu. Berusahalah untuk memperbaikinya. Nabi bersabda,

”*Bila bersalah, janganlah takut memperbaiki.*” (kitab *Lunyu* I:9) dan “*Bersalah tetapi tidak mau memperbaiki, inilah benar-benar kesalahan.*” (kitab *Lunyu* XV:30).

: “Lain kali harus lebih hati-hati ketika berbicara supaya tidak menyesal. Yongki harus bersyukur memiliki teman seperti Zhenhui yang telah mengingatkan sehingga tidak terjadi kesalahan yang lebih fatal. Apakah kalian pernah membaca ayat tentang sahabat yang membawa faedah dan celaka ?”

: ”Belum pernah, Guru.“’

: ”Di dalam kitab *Lunyu* bab XVI pasal 4 tertulis, Nabi bersabda,”

“Ada tiga macam sahabat yang membawa faedah dan ada tiga macam sahabat yang membawa celaka. Seorang sahabat yang lurus, yang jujur dan yang berpengetahuan luas akan membawa faedah. Seorang sahabat yang licik, yang lemah dalam hal-hal baik dan hanya pandai memutar lidah, akan membawa celaka.”

: ”Lurus, jujur dan berpengetahuan luas adalah sahabat yang baik, Guru.”

: ”Benar, Guru tidak mengajarkan kalian memilih-milih teman tetapi dalam bergaul hendaknya kalian dapat menilai. Teman atau sahabat mana yang baik dan tidak. Supaya kalian menjadi baik dan terhindar dari perbuatan yang buruk.”

: ”Apakah beda lurus dan jujur, Guru ?

: ”Seorang yang lurus adalah orang yang berpedoman pada kebenaran, tidak berani berbuat yang tidak benar. Sedangkan jujur adalah tulus, ikhlas, tidak curang, tidak berkelit, dan tidak omong kosong.”

: ”Jika kita sendiri belum seperti itu, bagaimana ?”

: ”Paling tidak kalian telah berusaha mendekati sifat itu. Seperti kejadian kemarin, Zhenhui dan Johanes telah menjadi sahabat yang baik bagi Yongki. Zhenhui berusaha mengingatkan Yongki akan nilai sebuah kebenaran dengan berbuat jujur.”

: “Johannes memberikan solusi yang tepat dengan menyerahkan dompet kepada petugas satpam. Di sinilah kita membutuhkan sahabat-sahabat yang baik. Namun sebaliknya, jika sahabat Yongki adalah orang yang licik, pasti akan menerima usul Yongki untuk makan bakso bersama.”

: ”Apakah itu berarti Yongki bukanlah sahabat yang baik ?”

: ”Bukan demikian, sebelumnya Yongki juga tidak pernah berbuat seperti itu, bukan ? Oleh karena itu, kalian harus ingat tentang ayat tadi supaya kalian dapat menjadi sahabat yang baik, yang berfaedah bagi orang lain. Coba ulangi, bagaimana seorang sahabat dapat dikatakan membawa faedah !”

: ”Sahabat yang lurus, yang jujur, dan yang berpengetahuan luas.”

: ”Bagus, berusahalah memiliki ketiga sifat tersebut. Lalu, bagaimana sahabat yang membawa celaka ?”

: ”Sahabat yang licik, yang lemah dalam hal-hal baik, dan hanya pandai memutar lidah adalah sahabat yang membawa celaka.”

: ”Hindarilah ketiga sifat tersebut karena dapat mencelakakan dan merugikan orang lain. Apakah kalian memahami arti licik ?”

: "Hal ini sangat berbahaya. Ingatlah karena satu kata orang dapat dinilai pandai dan karena satu kata pula orang dapat dikatakan pengecut, maka berhati-hatilah ketika berbicara. Apakah kalian masih ingat Delapan Keimanan yang ke-2 ?"

: " Ya, sepenuh iman menjunjung kebajikan."

: "Benar, selalulah berpedoman pada kebajikan, hindarilah perbuatan yang merugikan dan mencelakakan orang lain. Semoga peristiwa ini menjadi pengalaman berharga untuk kalian, khususnya buat Yongki. Mari kita pulang. *Wei De Dong Tian*. "

: "*Xian You Yi De,* terima kasih Guru."

Mari mengelompokkan sifat-sifat baik dan buruk dari percakapan di atas.

Susunlah dalam tabel di bawah ini .

NO.	SIFAT BAIK	SIFAT BURUK
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		

Kini KuTahu...
SAHABAT
BAIK
Membawa Faedah
Lurus
Berpedoman Kebenaran
Jujur
tulus / iklas
tidak curang
tidak berkelit
tidak omong kosong
Berpengetahuan luas
BURUK
Membawa Celaka
Licik
berpikiran buruk
pandai menipu
penakut
Lemah dalam hal-hal baik
tekun belajar
suka menolong
disiplin
teliti
rapi
Memutar lidah
berbohong
berkelit
memfitnah
mengadu domba
membual

RANGKAIAN PERINGATAN TAHUN BARU *KONGZI LI*

(15 bulan ke-1 *Kongzi Li*)

Rangkaian upacara sembahyang Tahun Baru *Kongzi Li* pada bulan ke-1 atau *zhengyue* 正月(baca *ceng yue*) meliputi 3 ibadah yaitu :

- ★ Tanggal 1, sembahyang tepat Tahun Baru *Kongzi Li*
- ★ Tanggal 8 menjelang tanggal 9, pk. 23.00 – 01.00, sembahyang *Jing Tian Gong* 敬 天 公 (baca *cing dien kong*)
- ★ Tanggal 15, sembahyang *yuan xiao* 元 宵 (baca *yuan siao*) atau *shang yuan (baca sang yuen)*

Pada tanggal 15 dilakukan sembahyang sebagai sujud syukur atas malam purnama pertama. Saat ini melambangkan berkah atas penghidupan dalam tahun yang baru dan dimulainya masa menanam.

Sembahyang *yuanxiao* juga dikenal dengan sembahyang *Cap Go Meh*. Di Indonesia peringatan sembahyang ini dengan makanan khas Lontong *Cap Go Meh*.

Rangkaian peringatan Tahun Baru *Kongzi Li* sangat penting dan suci untuk mempertebal iman kepada *Tian* dan membulatkan tekad untuk melaksanakan tugas dan kewajiban hidup manusia.

Pelajaran 11

Tugasku, Kewajibanku

Rizky, mari kita angkat pot ini ke halaman depan !

Ayo, diangkat berdua akan lebih ringan !

: ”Rongxin, mau dibawa ke mana pot itu ?”

 : ”Dibawa ke halaman depan.”

 : ”Yongki main bola dulu bersama Yohannes dan Ketut.”

 : ”Yongki, bukankah hari ini kelompokmu sedang piket ?”

 : “Ya, tetapi memindahkan pot bukanlah tugas kita. Lagi pula Yongki ingin bermain bola, mereka sedang menungguku di lapangan !”

 : ”Baiklah, mari kalian kubantu.”

Tiba-tiba Guru Guo melewati kelas III.

 : ”Mengapa kalian belum pulang ?”

 : ”Kami sedang piket hari ini, beberapa tanaman di kelas sudah lama tidak terkena sinar matahari maka kami mengeluarkannya ke halaman dan membersihkan lantai di bawah pot-pot itu.”

 : ”Maaf Guru, harusnya Yongki piket bersama mereka tetapi Yongki pergi bermain bola bersama Yohannes dan Ketut.”

 : ”Oh, apakah kalian tidak mengingatkannya ?”

 : ”Sudah, tetapi Yongki tetap pergi.”

 : ”Baiklah, coba Guru panggil Yongki.”

Guru Guo menuju ke lapangan sekolah untuk memanggil Yongki.

 : ”Yongki, kemarilah!”

 : ”Ada apa Guru ?”

 : “Yongki, bukankah hari ini Yongki piket bersama Rongxin dan Rizky ?”

 :”Ya, tetapi Yongki ingin bermain bola.”

: ”Mari ke kelas.”

Setiba di kelas, Guru Guo dan Yongki bertemu dengan Rongxin, Rizky dan Zhenhui.

 : ”Guru ingin bertanya, siapa saja kelompok piket kalian ?”

 : ”Rizky, Rongxin dan Yongki.”

 : ”Baik, siapa yang berinisiatif memindahkan tanaman ke halaman ?”

 : ”Rongxin.”

 : ”Apakah Yongki sudah tahu rencana kalian ?”

 : ”Belum, ide memindahkan tanaman tersebut baru muncul ketika akan pulang sekolah.”

 : ”Apakah hari ini kalian telah melakukan semua tugas dengan baik ?”

 : ”Maaf Guru, hari ini Yongki belum melakukan tugas apa pun.”

 : ”Siapa yang mengisi papan presensi, menghapus papan, dan membagikan buku ?”

 : ”Kami berdua, Guru.”

 : ”Mengapa Yongki tidak membantu ? Kalian adalah satu kelompok piket seharusnya bekerja bersama-sama untuk menyelesaikan semua tugas dengan benar sesuai kewajiban masing-masing. Bekerja sama akan membuat tugas menjadi ringan. Apakah Yongki menyadari bahwa kelalaian melaksanakan tugas akan merugikan teman yang lain ?”

 : ”Ya, maafkan Yongki teman-teman.”

 : ”Tidak apa, Rongxin senang melakukannya.”

: ”Bukan demikian, Rongxin juga harus mengingatkan teman untuk menyelesaikan tugas. Guru tahu Rizky dan Rongxin tidak keberatan menggantikan tugas Yongki tetapi hal ini tidak benar. Yongki harus memahami kewajibannya supaya terlatih tertib dan mematuhi semua tugas yang diberikan oleh Bu Nani.”

: ”Permisi Guru, Rizky sudah dijemput. Selamat siang.”

: ”Selamat siang.”

: ”Baik, besok Yongki akan membantu kelompok lain.”

: “Apakah Yongki masih ingat tentang Delapan Kebajikan yang ke-6 yaitu Menjunjung Kebenaran/Keadilan, Kewajiban/Kepantasan ?”

: ”Ya, Guru.”

: ”Yongki, kamu harus memahami kewajibanmui dan harus menjalankannya sebaik-baiknya. Guru tahu Yongki ingin bermain tetapi Yongki harus memiliki rasa setia kawan pada kelompok piket. Ide Rongxin memindahkan pot-pot itu ke halaman harus didukung bersama. Tanaman di kelas kalian akan segar dan bertumbuh baik. Ingatlah sabda Nabi Kongzi,

”Tiap kali jalan bertiga, niscaya ada yang dapat Kujadikan guru, Kupilih yang baik, Kuikuti dan yang tidak baik Kuperbaiki.” **(Kitab *Lunyu* VII:22).**

Rongxin harus mengingatkan Yongki, Yongki harus mau diingatkan teman. Satu ayat lagi,

”Jadikanlah dirimu pelopor dalam berjerih payah melaksanakan tugas. Pantang merasa capai.”
(Kitab *Lunyu* XIII:1).

: “Apakah Yongki dan Rongxin sudah mengerti penjelasan Guru ?”

: ” Sudah, Guru.”

: ”Mari kita pulang. *Wei De Dong Tian.*”

: “Terima kasih, Guru . *Xian You Yi De*.”

Apakah kalian telah mengetahui kewajiban kalian di rumah dan di sekolah ?

Tuliskan pada selembar kertas dan buatlah tabel seperti di bawah ini. Setelah selesai, hiasilah kemudian gantungkan di ruang belajar kalian.

Selamat membuat !

	KEWAJIBANKU DI RUMAH
Persiapan ke sekolah	
Sepulang sekolah	
Sore hari	
Malam hari	

	KEWAJIBANKU DI SEKOLAH
Ketika berjumpa guru dan teman	
Ketika di kelas	
Ketika piket	
Ketika pulang	

oleh : E. Rhinaldi

G = 1
4 / 4

GENTA SUCI

1 1 2 3 1̇ | 6 1̇ 6 5 3 - | 6 6 1̇
BERGEMALAH SUARANYA NYARING GEMA GEN-

5 6 5 | 3 - - - | 3 3 5 1̇ 5 | 6 1̇ 6
TA NAN SUCI PERINGATAN BA - GI TIAP

5 3 - | 3 3 1̇ 6 5 3 | 2 - - - | 1
INSAN MURID KONGZI DI DUNIA JA

1 2 3 1̇ | 6 1̇ 6 5 3 - | 6 6 1̇
NGAN LUPA PADA SABDA SUCI AJARAN

5 6 5 | 3 - - - | 3 3 5 1̇ 5 | 6 1̇
NABI KONGZI SEBAGAI PEDOMAN HI-

6 5 3 - | 2 2 6 5 2 3 | 1 - - - |
DUP KITA MENEMPUH JALAN SUCI

1̇ 1̇ 2̇ 1̇ 5 | 6 6 1̇ 6 - | 6
GENTA SUCI SEBAGAI LAMBANG UN-

6 1̇ 5 6 5 | 3 - - - | 3 3 2 3 5 | 6
TUK MENILIK DIRI APAKAH TINGKAH LA-

6 5 3 - | 1 1 6̣ 1 2 3 | 2 - - - |
KU KITA MENURUT AJARANNYA

1 1 2 3 1̇ | 6 1̇ 6 5 3 - | 6 6
BEGEMALAH SUARANYA NYARING DI DA-

1̇ 5 6 5 | 3 - - - | 3 3 5 1̇ 5 | 6
LAM SANUBARI AGAR DAPATLAH SE-

1̇ 6 5 3 - | 2 2 6 5 2 3 | 1 - - - ‖
TIAP INSAN MENEMPUH JALAN SUCI

KEWAJIBANKU

DI RUMAH

Persiapan ke sekolah
- bangun pagi
- gosok gigi dan mandi
- berpakaian rapi
- makan pagi
- berpamitan kepada orang tua

Pulang sekolah
- merapikan sepatu dan tas sekolah
- cuci tangan dan kaki
- ganti pakaian
- makan siang
- istirahat

Sore hari
- bermain atau kursus
- membaca buku
- mandi

Malam hari
- belajar
- makan malam
- bersiap tidur

DI SEKOLAH

Berjumpa dengan guru dan teman
- memberi salam
- menolong

Di kelas
- mengikuti pelajaran dengan tertib
- menjaga kebersihan

Ketika piket
- melaksanakan tugas
- bekerja sama dalam kelompok

Pulang sekolah
- merapikan tas dan bekal
- berpamitan kepada guru dan teman

Pelajaran 12

Menolong Dengan Tulus

Hai Metta, saat istirahat nanti kita pergi ke perpustakaan yuk!

Ayo, mungkin Christina mau ikut.

Hmm...

Selamat siang, Bu Lydia!

Kami mau meminjam buku.

Maaf Bu, apakah kita bisa meminjam buku?
Oh maaf Melissa, Ibu sedang panik. Semalam air hujan telah merembes masuk ke perpustakaan. Ibu harus segera mengepel,mengeringkan dan merapikan buku-buku ini.
Mari kami bantu, Bu
Saya akan minta ijin Guru Guo dulu.
Terima kasih, bukankah kalian harus masuk ke kelas.
Terima kasih, kalian telah mambantu merapikan perpustakaan.
Sudah seharusnya kami membantu Bu Lydia.
Selesai ! Pekerjaan berat akan terasa ringan jika dilakukan dengan senang hati.

: ”Permisi, Guru. Maaf, Melissa terlambat karena membantu Bu Lydia merapikan perpustakaan.”

: ”Baik, Christina sudah memberitahukan hal ini kepada Guru. Bersama siapa Melissa membantu Bu Lydia ?”

: ”Melissa membantu bersama Christina dan Metta. Ketika istirahat pertama kami berniat meminjam buku di perpustakaan. Tetapi kami melihat Bu Lidya panik dan sibuk memindahkan buku-buku. Ternyata air hujan semalam telah merembes ke dalam ruangan sehingga menyebabkan beberapa buku basah. Oleh karena itu kami segera membantu memindahkannya dan merapikan ruangan.”

: ”Melissa ringan tangan dan peka terhadap kebutuhan orang lain. Sudah selayaknya kalian menolong Bu Lidya yang membutuhkan bantuan. Tindakan Melissa patut dicontoh, kalian harus tanggap terhadap lingkungan.”

: ”Terima kasih, Guru.”

: ”Apakah kalian juga pernah menolong orang lain ?”

: “Pernah Guru, ketika Rongxin akan bersepeda bersama teman, ternyata ban sepedanya kempes. Rongxin membantu memompa ban dengan pompa ban milik ayah.”

: ”Bagus, apakah ada yang lain ?”

: “Zhenhui pernah membantu mengumpulkan kotak makan dan gelas air mineral setelah acara di *Litang* (baca *li dang).*”

: ”Baik, bagaimana dengan Yongki ?”

: ”Yongki menolong ibu menyiram tanaman di halaman rumah.”

: ”Bagus, belajar menolong orang yang terdekat dengan kita yaitu keluarga. Mengapa kalian mau menolong ?”

: ”Melissa mau menolong karena kasihan melihat Bu Lidya sibuk sendirian.”

: “Membantu meringankan pekerjaan orang lain.”

 : ”Supaya ibu dapat beristirahat.”

 : ”Dapat bermain bersama.”

 : ”Baik, berarti kalian masing-masing memiliki tujuan. Seperti Yongki yang menolong ibu di rumah apakah kalian juga demikian ?”

 : ”Zhenhui berusaha merapikan tempat tidur dan ruang belajar.”

 : ”Melissa senang membantu ibu memasak dan menyiapkan makanan.”

 : ”Rongxin tertarik membantu ayah memperbaiki barang-barang elekronik yang rusak.”

 : ”Guru senang mendengar kalian dapat membantu meringankan beban orang tua. Demikian pula dengan adik atau kakak, kalian harus saling menolong. Seperti disabdakan oleh Nabi *Kongzi* di dalam kitab *Lunyu* bab IV pasal 24 bahwa, ***”Seorang Junzi lambat bicara tetapi tangkas bekerja.”*** Artinya kita harus tanggap terhadap keadaan sekeliling kita, membantu tanpa perlu diminta atau disuruh, menolong dengan tulus tanpa pamrih.”

 : ”Apakah maksudnya tanpa pamrih, Guru ?”

 : ”Artinya ketika menolong, kita tidak mengharapkan imbalan, baik materi maupun pujian. Tujuan menolong adalah ingin memberi kemudahan bagi orang lain, meringankan atau mempercepat penyelesaian tugas atau pekerjaan.”

 : ”Tapi kakakku jarang menolongku, kakak sering menyuruhku tetapi sangat sulit ketika dimintai tolong. Bagaimana Guru ?”

 : ”Mengapa kakak Melissa demikian ?”

: ”Entahlah, kakak egois dan kurang peduli kepada orang lain.”

: ”Apakah ibu mengetahui hal ini ?”

: ”Sudah, berulang kali ibu menasihati tetapi kakak belum juga berubah.”

: ”Jangan putus asa, berilah contoh yang baik kepada kakakmu semoga suatu saat dia dapat menyadarinya bahwa menolong orang lain adalah kewajiban manusia. Apalagi sebagai seorang kakak wajib memberi pertolongan kepada adik-adiknya. ”

: ”Apakah tidak boleh menerima sesuatu dari orang yang kita tolong ?”

: ”Maksud Yongki diberi imbalan ? Jika diberi bolehlah menerima, tetapi jika tidak diberi sebaiknya tidak meminta.”

: ”Ya, Yongki pernah diberi kue oleh nenek setelah membantu merapikan kain perca yang dijahit nenek.”

: ”Apakah kita boleh menolong orang yang tidak kita kenal ?”

: ”Pertanyaan yang baik, mengapa Zhenhui bertanya demikian ?”

: ”Zhenhui pernah melihat orang tiba-tiba menghampiri mobil ayah dan meminta tumpangan. Dengan halus ayah menolak permintaan orang tersebut.”

: ”Benar, sebaiknya tidak menolong sembarang orang apalagi menumpang mobil bersama kita. Tindakan ayah Zhenhui tepat karena tidak mengenal dan mengetahui tujuannya. Kita boleh berbuat baik tetapi harus memperhatikan situasi dan kondisi. Guru tidak mencurigai tetapi seringkali orang yang berniat jahat pura-pura memelas kasihan. Ketika ada kesempatan mereka mulai melakukan aksinya. Oleh karena itu kalian harus selalu waspada terhadap orang asing.

Apakah kalian mengetahui perbuatan yang tidak boleh kalian lakukan ?”

: "Maksud Guru perbuatan orang lain yang tidak baik ?"

: "Benar sekali, siapakah yang dapat memberi contoh ?"

: "Contohnya jika teman ingin mencelakakan teman yang lain, sebaiknya kita tidak boleh membantu tetapi menasihatinya."

: "Bagus Yongki. Hari ini kalian telah mengetahui tentang menolong orang lain. Sebelum menolong orang lain kalian harus dapat menolong diri kalian sendiri terlebih dahulu, misalnya sebelum membantu tugas di rumah, tugas kalian harus selesai terlebih dahulu."

: "Menolong harus memperhatikan beberapa hal antara lain siapa yang akan ditolong., apa tujuan kegiatan tersebut, bagaimana cara menolongnya dan apakah sesuai dengan kemampuan kita. Dengan demikian kalian telah berlaku tepat. Uraian ini semoga berguna bagi kalian. *Wei De Dong Tian.* "

: "*Xian You Yi De*, terima kasih Guru."

Pernahkah kalian menolong ?

Kalian tentu pernah ditolong.

Tulislah sebanyak-banyaknya pertolongan yang pernah kalian lakukan dan terima !

MENOLONG	MEMBERI PERTOLONGAN
AYAH	
IBU	
ADIK atau KAKAK	
GURU	
TEMAN	
ORANG LAIN	

DITOLONG OLEH	MENERIMA PERTOLONGAN
AYAH	
IBU	
ADIK atau KAKAK	
GURU	
TEMAN	
ORANG LAIN	

Kini KuTahu...
MENOLONG
SIAPA ?
Orang yang dikenal
orang tua
saudara
guru
teman
APA TUJUANNYA ?
memberi kemudahan
meringankan beban
mempercepat penyelesaian tugas
BAGAIMANA CARANYA ?
sesuai kemampuan diri sendiri
tanpa pamrih

NABI *KONGZI*

Apakah kalian mengetahui peristiwa yang terjadi menjelang wafat Nabi *Kongzi* ?

Pada musim semi tahun ke-14 Rajamuda *Ai* memerintah (tahun 481 SM). Suatu hari berburulah Rajamuda *Ai* bersama beberapa menteri dan pengikutnya. Dalam perburuan kali ini terbunuhlah seekor hewan yang ajaib bentuknya dan tak seorang pun mengetahui perihal hewan tersebut. Akhirnya Rajamuda *Ai* teringat akan Nabi *Kongzi*, maka dititahkan seorang utusan untuk menjemput Nabi *Kongzi*.

Mendapat berita itu Nabi *Kongzi* bergegas mengikuti utusan Rajamuda. Ketika melihat hewan itu, berserulah beliau dengan suara haru dan tangis

,” … itulah *Qilin* (baca *ji lin*) …. Mengapa engkau menampakkan diri ? Mengapa engkau menampakkan diri ? Selesai pulalah kiranya perjalananku sekarang ini….”

Setelah *Qilin* terbunuh, *Tian* telah menurunkan hujan darah yang membentuk huruf di luar Gerbang *Luduan* (baca *lu tuan*). Sejak saat itu Nabi *Kongzi* telah mengakhiri kegiatan keduniawian. Suatu pagi Nabi *Kongzi* berjalan-jalan di halaman rumah sambil menyeret tongkat yang dipegang di belakang punggungnya; terdengar Nabi bernyanyi,

"*Tai Shan* (baca *dai shan*) atau gunung *Tai* runtuh, balok-balok patah dan selesailah riwayat Sang Bijak."

Zi Gong (baca *ce kong*) yang kebetulan datang menjenguk, mendengar Nabi segera menyambut dengan nyanyian,

"Bila *Tai Shan* runtuh, apakah yang boleh kulihat ? Bila balok-balok patah, di mana tempatku berpegang ? Bila Sang Bijak gugur, siapakah sandaranku ?"

Nabi segera mengajak *Zi Gong* masuk. *Zi Gong* bertanya mengapa Nabi menyanyi demikian. Nabi menjawab,

"Semalam Aku beroleh penglihatan, duduk di dalam sebuah gedung diantara dua tiang rumah. Ini mungkin karena aku keturunan dinasti *Yin* (baca *in*). Tidak ada raja suci yang datang, siapa mau mendengar ajaranKu ? Kiranya sudah saatnya Aku meninggalkan dunia ini."

Sejak saat itu Nabi tidak keluar rumah dan tujuh hari kemudian Nabi *Kongz*i wafat, pulang keharibaan Cahaya Kemuliaan Kebajikan, Keharibaan *Tian* Yang Maha Esa. Telah digenapkan tugas sebagai *TIANZHI MUDUO* (baca *dien ce mu tuo*), Genta Rohani utusan *Tian*.

Nabi *Kongz*i wafat dalam usia 72 tahun, pada tanggal 18 bulan ke-2 *Kongzi Li* tahun 479 SM, dimakamkan di kota *Qufu* (baca *jii fu*) dekat sungai *Sishui* (baca *se suei*).
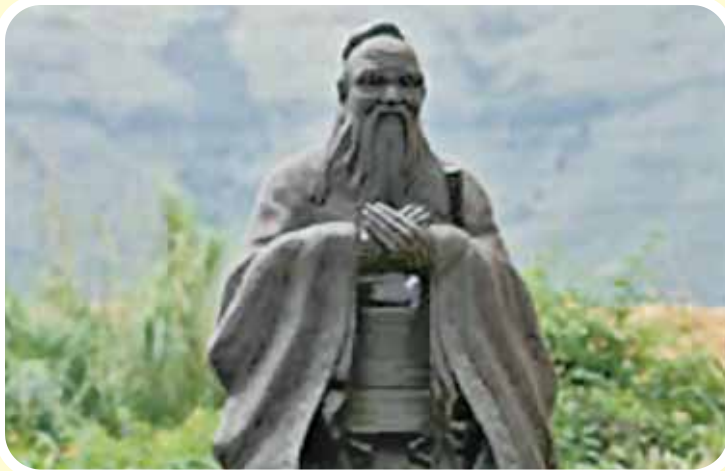
"Pagi mendengar akan Jalan Suci,
sore hari mati pun iklas"
(Kitab Lunyu IV : 8)

Berdoa di makam Nabi *Kongzi* di *Qufu, Zhongguo*

BAB IV
TELADAN MURID NABI KONGZI

Pelajaran 13 :
Semangat Bakti *Zengzi*

Pelajaran 14 :
Ketekunan *Yan Hui*

Pelajaran 15 :
Keperkasaan *Zi Lu*

Pelajaran 16:
Kebijakan *Zi Gong*

Pelajaran 13

Semangat Bakti *Zengzi*

Wei De Dong Tian, Guru.
Siapakah murid Nabi *Kongzi* yang sangat berbakti ?

Xian You Yi De, anak-anak.
Murid Nabi *Kongzi* yang berbakti adalah *Zengzi*.

: ”Mengapa Rongxin bertanya tentang murid Nabi *Kongzi* yang sangat berbakti ?”

: ”Rongxin ingin mengetahui, bagaimana sikap seorang murid yang berbakti.”

: ”Pertanyaan yang bagus, apakah Rongxin juga ingin menjadi murid yang berbakti ?”

: ”Ehm, tentu ingin tetapi apakah Rongxin bisa ?”

: ”Tentu bisa jika Rongxin berusaha. Apakah kalian pernah mendengar cerita tentang *Zengzi* (baca *ceng ce*) atau *Zeng Can* (baca *ceng jan*) ?”

: ”Belum, Guru.”

: ”Siapakah yang masih ingat, *Zengzi* menulis kitab apa ?”

: ”Kitab *Daxue* atau Ajaran Besar !”

: ”Bagus, Zhenhui masih ingat. Ketika *Zengzi* berusia 16 tahun, ia dikirim oleh ayahnya untuk belajar kepada Nabi *Kongzi*. Apakah kalian mengetahui mengapa *Zengzi* disebut sebagai seorang anak yang berbakti kepada orang tuanya ?”

: ”Mungkin *Zengzi* sangat menyayangi orang tuanya.”

: ”Benar, *Zengzi* memiliki hubungan batin yang sangat dekat dengan ibunya. Di dalam kitab Dua Puluh Empat Anak Berbakti terdapat sebuah cerita berjudul Hati Berdebar karena Ibu Menggigit Jari. Apakah kalian tertarik mendengarkan cerita ini ?

: ”Ya, tolong ceritakan Guru.”

: ”Baik, coba dengarkan !”

Suatu hari, *Zengzi* pergi ke hutan untuk mencari kayu bakar. Pada saat bersamaan, ada seorang tamu laki-laki yang datang ke rumah *Zengzi*. Ibu *Zengzi* sedang sendiri di rumah. Menurut adat jaman itu, seorang wanita tidak dibenarkan menerima tamu laki-laki dan sebaliknya.

Sang ibu sangat cemas dan kebingungan sehingga menggigit jarinya sambil mengharapkan *Zengzi* segera pulang. *Zengzi* yang berada di hutan, tiba-tiba hatinya berdebar-debar dan merasa sesuatu terjadi di rumah. *Zengzi* segera membereskan kayu bakar yang telah diperolehnya dan bergegas pulang ke rumah.

Setibanya di rumah, *Zengzi* melihat ibunya sedang berdiri di halaman depan rumah. *Zengzi* segera meletakkan kayu bakar dan menghormat dengan sikap *Yi* (baca *i*), berlutut di hadapan ibu serta bertanya,"*Mengapa hati Zengzi berdebar-debar ketika di hutan* ?" "*Di rumah datang seorang tamu, maka ibu mengharapkan Zengzi segera pulang. Tidak ada peristiwa apa-apa, segera temuilah tamu itu*."

: "Demikian cerita *Zengzi*. Apakah kalian juga dapat merasakan seperti yang *Zeng zi* rasakan?"

: "Melissa belum pernah merasakannya, tetapi ibu Melissa pernah bercerita bahwa Ibu merasa gelisah ketika berada di luar kota lalu Ibu telepon ke rumah ternyata Melissa sedang demam dan dirawat oleh nenek."

: "Orang tua selalu menyayangi anak-anaknya dan kalian pun akan dapat merasakan seperti *Zengzi* jika kepekaan kalian meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Oleh karena itu kalian harus menghormati orang tua, mendengarkan nasihat dan mematuhinya."

: "Bagaimana mungkin hal itu terjadi ?"

: "Inilah yang disebut hubungan batin. Maksud hubungan batin adalah hubungan perasaan hati seseorang dengan orang lain, contohnya antara orang tua dan anak."

: ”*Zengzi* tentu seorang yang pandai sekali hingga dapat menuis kitab.”

: “Seseorang tidak cukup hanya pandai tetapi juga harus memiliki kemauan yang keras, tekun dan rendah hati. Salah seorang murid Nabi *Kongzi* yang bernama *Zi Gong* (baca *ce kong*) mengagumi *Zengzi* dan berkata,”***Tidak ada suatu bidang yang tidak dipelajari. Penampilannya sangat anggun berwibawa. Kebajikannya mantap, kata-katanya tegas, di hadapan para penguasa ia nampak penuh wibawa dan percaya diri. Alisnya menyiratkan seorang yang akan panjang usianya.***”

: ”Mengapa Guru mengatakan *Zengzi* memiliki sikap rendah hati ?”

: ”Meskipun pandai *Zengzi* selalu bersikap rendah hati. Coba perhatikan gambar ini.”

Zengzi setelah mendengarkan ajaran Guru mengenai satya dan tepasarira, ia selalu mengingatnya dalam hati dan juga menjaganya agar tidak lupa

Zengzi berkata kepada orang lain: Setiap hari saya harus berulang kali memeriksa diri sendiri, apakah sudah melakukan pekerjaan untuk orang lain dengan sungguh-sungguh dan berusaha sebaik-baiknya? Bergaul dengan teman, apakah dapat dipercaya? Ajaran dari Guru apakah sudah kulatih?

Zengzi selalu memeriksa dari dalam, melakukan segala hal apakah sudah dilakukan dengan sungguh dan sekuat tenaga ? Dia selalu mempraktekkan ajaran Guru tentang Satya dan Tepasarira dalam kehidupan sehari-hari.

: ”Apakah arti satya, Guru?

: ”Satya artinya sungguh-sungguh setia pada janji atau tidak ingkar janji.”

: “Kalau tepasarira apa artinya ?”

: ”Tepasarira atau tepaselira artinya dapat merasakan perasaan orang lain atau memiliki toleransi. Kerendahan hati *Zengzi* terlihat pada kekhawatiran akan diri sendiri. Coba buka kitab Sabda Suci atau *Lunyu* bab I ayat 4, Yongki bacalah !”

: ”*Zengzi berkata,”Tiap hari aku memeriksa diri dalam tiga hal: sebagai manusia adakah aku berlaku tidak satya ? Bergaul dengan kawan dan sahabat adakah aku berlaku tidak dapat dipercaya ? Dan adakah ajaran Guru yang tidak kulatih ?”*

: “Kalian harus meniru sikap *Zengzi*, selalu tekun belajar dan memeriksa diri sendiri. Tidak menyalahkan orang lain. Berlaku satya terhadap tugas dan kewajiban sebagai seorang anak dan siswa. Tidak boleh membohongi teman dan memiliki rasa toleransi dalam bergaul serta menerapkan ajaran Nabi *Kongzi* dalam kehidupan sehari-hari. “

: ”Selain *Zengzi*, apakah ada murid Nabi yang lain ?”

: ”Murid Nabi ada 3000 orang, 72 orang tergolong cerdas dan bijaksana. Guru akan menceritakannya pada pertemuan berikutnya. Semoga semangat bakti dan sikap rendah hati *Zengzi* dapat kalian teladani. *Wei De Dong Tian*, anak-anak.”

:"Xian You Yi De, Guru."

Mari membuat pembatas buku !

Siapkan karton berwarna kuning
ukuran 5 x 15 cm.
Tulislah ayat dari Sabda Suci I:4
pada pembatas buku tersebut.

Selamat membuat !

曾	子
zeng	***zi***
(baca *ceng*)	**(baca *ce*)**

oleh : NN

D = 1
4 / 4

BINTANG UTARA

5 5 | 1 2 3 4 | 5 - 4 3 - | - - 0
DI SI - NAR I BINTANG UTARA

5 5 | 1 2 3 4 | 2 - 6 5 - | - - 0
DISERTAI TANDA KAN JAYA

5 5 | 6 6 7 1 | 6 - 5 0 5 3 | 4
TELAH LAHIR *KONGZI* MULIA DIRI BA

4 2 - | 3 - - 1 2 | 3 3 4 2 | 1 –
AN BUNDA MARILAH KITA SERU

1 | 5 - - 5 | 3 - - 1 | 6 - - 7 6 | 5 –
JAYA DAMAI JAYA ATASNYA

1 2 | 3 3 2 1 7 | 1 - - 5 5 | 1 2
MARILAH KITA BERSUKA DISINAR - I

3 4 | 5 - 4 3 - | - - 0 5 5 | 1 2 4
BINTANG UTARA DI SERTAI TAN

5 | 6 - 4 2 | 7 5 3 - | 1 - - - | - 0 0 ‖
DA KAN MULI - A DAN JA - YA

Kini KuTahu...
ZENGZI
Berbakti
hubungan batin dengan ibu
Teladan sikap
pandai
berkemauan keras
tekun
rendah hati
Menulis kitab
Kitab Ajaran Besar
Kitab Bakti
Tiap hari memeriksa diri dalam 3 hal
manusia yang satya
bergaul dapat dipercaya
melatih ajaran Guru

Apakah setiap tahun kalian mengikuti ayah dan ibu ke makam leluhur untuk bersembahyang ?

Ingatkah kalian tanggal berapa ? Sembahyang apa namanya ?

Sembahyang *QINGMING*

Qingming (baca *jing ming*) artinya terang dan cerah gilang gemilang. Hari *Qingming* adalah hari suci untuk berziarah ke makam leluhur, yang dilaksanakan pada tanggal 5 April yaitu 104 hari setelah hari *Dongzhi* tanggal 22 Desember.

Tujuan melakukan sembahyang ini adalah untuk selalu mengingat jasa leluhur sebagai wujud rasa bakti.

***Zengzi* berkata,"*Hati-hatilah saat orang tua meninggal dunia dan janganlah lupa memperingati sekalipun telah jauh. Dengan demikian rakyat akan tebal Kebajikannya.*" (Kitab *Lunyu* I:9)**

Nabi bersabda,"*Bila seseorang selama tiga tahun tidak mengubah Jalan Suci ayahnya, bolehlah ia dinamai berbakti.*" (Kitab *Lunyu* IV:20)

Pelajaran 14

Ketekunan *Yan Hui*

Wei De Dong Tian, Guru.
Apakah semua murid Nabi usianya sama ?

Xian You Yi De.
Murid-murid Nabi usianya berbeda.
Ada yang paling muda bernama *Yan Hui*.

: “Mengapa murid Nabi *Kongzi* usianya berbeda-beda ?”

: “Murid Nabi *Kongzi* berbeda-beda usianya karena mereka belajar tidak dalam satu kelas seperti kalian. Nabi *Kongzi* juga tidak membedakan latar belakang murid-murid, semua yang berminat belajar diterima sebagai murid. Jaman dahulu pendidikan formal belum dapat dinikmati semua lapisan masyarakat. Pendidikan hanya untuk keluarga raja dan bangsawan.”

: “Nabi *Kongzi* sebagai guru pelopor yang mau mendidik rakyat jelata. Apakah kalian mengetahui siapa Bapak Pendidikan Nasional Indonesia ?”

: ”Bapak Ki Hajar Dewantara !”

: ”Bagus, beliau memelopori pendidikan untuk rakyat sehingga hari kelahirannya ditetapkan sebagai Hari Pendidikan Nasional. Hari kelahiran Nabi *Kongzi* juga ditetapkan sebagai Hari Guru di negara Taiwan, Korea, dan beberapa negara.”

: ”Jika usia murid tidak sama, bagaimana cara belajarnya ?”

: “Dalam kitab Sabda Suci atau *Lunyu* bab VII pasal 25 tertulis, ***“Ada empat hal di dalam ajaran Nabi : Pengetahuan Kitab, Perilaku, Kesatyaan, dan Dapat Dipercaya.”***

: “Keempat hal inilah yang diajarkan, ada murid yang rajin belajar tentu akan cepat menguasai pelajaran hingga seperti *Zengzi* yang dapat menulis buku. Apakah kalian masih ingat kitab apakah yang ditulis oleh *Zengzi* ?”

: ”Kitab Ajaran Besar atau *Da Xue* dan kitab Bakti !”

: “Apakah *Yan Hui* juga menulis kitab, Guru ?”

: ” Belum, karena *Yan Hui* meninggal dunia pada usia yang sangat muda. Sebenarnya Nabi *Kongzi* menaruh harapan besar kepadanya. Mari Guru ceritakan !”

Murid Nabi *Kongzi* yang bernama *Yan Hui* hidup sangat miskin, namun *Yan Hui* sangat senang belajar. Watak dan perilakunya juga baik.

Nabi *Kongzi* memuji *Yan Hui* dan mengatakan: mendengarkan ucapanku dan tidak pernah mengabaikannya mungkin hanya *Yan Hui* seorang.

Di dalam hati, *Yan Hui* tidak pernah sekalipun meninggalkan kebajikan yang berlandaskan cinta kasih, sedangkan murid yang lain, hanya sebentar saja memikirkan kebajikan itu dan tidak dilanjutkan.

Yan Hui sangat senang belajar dan tidak kenal lelah. Hatinya selalu mendekap erat prinsip kebajikan yang berlandaskan cinta kasih. Beliau sungguh-sungguh teladan yang baik bagi kita.

: "Apakah karena rajin belajar *Yan Hui* meninggal dunia ?"

: "Bukan demikian, rajin belajar tidak menyebabkan orang meninggal dunia. Kebetulan *Yan Hui* mengalami hal demikian."

: "Mengapa *Yan Hui* dikatakan suka belajar ?"

: " Mari kita buka kitab *Lunyu* bab VI pasal 3. Zhenhui bacalah !"

: ***"Pangeran Ai bertanya,"Siapakah di antara murid-murid yang suka belajar ?" Nabi menjawab,"Hui benar-benar suka belajar, ia tidak memindahkan kemarahan kepada orang lain dan tidak pernah mengulangi kesalahan. Sayang takdir usianya pendek dan telah meninggal. Sekarang sudah tiada. Kini Aku belum melihat lagi yang benar-benar suka belajar."***

: "Ketika *Yan Hui* meninggal Nabi *Kongzi* pasti sedih."

: "Benar sekali, di dalam kitab *Lunyu* bab XI: 10 tertulis hal ini. Yongki bacalah !"

: "Tatkala Yan Hui meninggal dunia, Nabi menangis sangat sedih. Murid-murid berkata,"Sungguh Nabi sangat sedih." Nabi bersabda,"Terlalu sedihkah Aku ? Kalau Aku tidak bersedih untuk dia, untuk siapakah Aku boleh bersedih ?"

: "Bukan hanya Nabi *Kongzi* yang kehilangan *Yan Hui*, teman-temannya juga menyayangkan kepergiannya. Salah satunya adalah *Zeng Zi.* Coba buka kitab *Lunyu* VIII:5. Melissa bacalah !"

: "*Zeng Zi* berkata***,"Cakap, tetapi suka bertanya kepada yang tidak cakap; berpengetahuan luas, tetapi suka bertanya kepada yang kurang pengetahuan: berkepandaian tetapi kelihatan tidak pandai; berisi tetapi nampak kosong; tidak mendendam atas perbuatan orang lain; dahulu aku mempunyai seorang teman yang dapat melakukan itu."***

: "Semangat suka belajar *Yan Hui* patut kalian tiru. Nabi *Kongzi* memuji *Yan Hui* dalam dua hal. Apakah kalian dapat menyebutkannya ?

: "*Yan Hui* tidak memindahkan kemarahan kepada orang lain !"

: " *Yan Hui* tidak pernah mengulangi kesalahan !"

: ”Bagus, siapa yang suka menutupi kesalahan sendiri dengan memarahi orang lain ? Siapa yang suka mengulangi kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan ?”

: “Agak sulit untuk tidak mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan, Guru.”

: ”Ya, Guru menyadari kesulitan itu tetapi kalian harus semangat dan selalu berusaha mengingatnya. Apa contohnya Yongki ?”

: “Yongki suka tidur larut malam, sulit menghilangkan kebiasaan ini. Akibatnya Yongki sering terlambat bangun pagi.”

: ”Bagaimana yang lain ?”

: ”Ya, kadang-kadang Rongxin juga demikian.”

: ”Nah, kalian telah jujur pada diri sendiri. Berusahalah mengendalikannya, kalian pasti berhasil. Mari kita istirahat dulu. *Wei De Dong Tian*, anak-anak.”

: ”*Xian You Yi De*, Guru.”

Ceritakan kelebihan *Yan Hui* menurut Nabi *Kongzi* dan *Zengzi.* Tulislah kedua ayat tersebut pada buku catatan kalian.

yan
(baca *yen*)

hui
(baca *hue)*

Nabi bersabda,*”Miskin tanpa menggerutu itu sukar, kaya tanpa merasa sombong itu mudah.”*

(Kitab Sabda Suci atau *Lunyu* XIV : 10)

Nabi bersabda,*“Di dalam belajar hendaklah seperti engkau tidak dapat mengejar dan khawatir seperti engkau akan kehilangan pula.”*

(Kitab Sabda Suci atau *Lunyu* VIII : 17)

Kini KuTahu...
Usia paling muda
30 tahun lebih muda dari Nabi *Kongzi*
meninggal usia 31 tahun
Teladan sikap
suka belajar
tidak memindahkan kemarahan pada orang lain
tidak mengulangi kesalahan
YAN HUI
Pandangan *Zengzi*
cakap
berpengetahuan luas
pandai

Pelajaran 15

Keperkasaan *Zi Lu*

Wei De Dong Tian, Guru. Apakah ada murid nabi yang menjadi prajurit ?

Xian You Yi De, Yongki. Murid Nabi *Kongzi* dari berbagai kalangan, salah satunya adalah *Zi Lu*, prajurit yang gagah berani.

: ”Mengapa Yongki bertanya tentang murid Nabi yang menjadi prajurit ?”

: ”Yongki senang melihat prajurit yang gagah berani dengan seragam dan pedangnya yang bagus.”

: ”Oh, demikian. Apakah Yongki ingin menjadi prajurit ?”

: ”Tidak, Yongki takut perang. Yongki kagum sekali, mengapa prajurit demikian berani melawan musuh dengan senjata sederhana.”

: ”Beruntunglah kalian hidup pada masa sekarang, negara sudah merdeka dan kehidupan lebih baik. Tetapi kalian harus tahu bahwa setelah merdeka pun negara masih harus berperang, bukan melawan musuh dengan senjata tetapi memerangi kebodohan dan kemiskinan dengan pendidikan.”

: ”Bukankah perang artinya pertempuran bersenjata, Guru.”

: ”Benar, memerangi artinya melawan dan berusaha memenangkan. Memerangi kebodohan dan kemiskinan artinya negara berkewajiban memberikan pendidikan kepada semua warga negara supaya terlepas dari kebodohan dan menjadi lebih pandai serta dapat hidup lebih layak.”

: ”Mengapa terjadi perang ketika masa Nabi *Kongzi* ?”

: ” Ketika jaman Nabi *Kongzi* terjadi banyak peperangan antar beberapa negeri yang saling berusaha memperluas kekuasaan masing-masing.

: “Salah satu murid Nabi *Kongzi* yang bernama *Zi Lu* (baca *ce lu*) gugur dalam peperangan di negeri *Wei*. Apakah kalian masih ingat, siapakah murid Nabi *Kongzi* yang paling muda usianya ?”

: ”*Yan Hui*.”

: ”Bagus, Melissa. *Yan Hui* murid termuda, *Zi Lu* atau *Zhong You* adalah murid yang tertua. Usianya 9 tahun lebih muda dari Nabi *Kongzi*.”

“Ketika pertama kali berjumpa dengan Nabi *Kongzi*, Nabi menanyakan kesukaan *Zi Lu*.

Dengan sigap *Zi Lu* menjawab, ”*Pedang panjangku ini*.”

Nabi bersabda, ”*Bila kemampuanmu yang kini itu ditambah dengan keberhasilan dalam belajar, engkau akan menjadi orang yang hebat*.”

“*Apa gunanya belajar untukku* ?” tanya *Zi Lu*. “*Di gunung selatan ada rumpun bambu, dari sifatnya sendiri sudah lurus tanpa ada bengkokan, bila bambu itu dipotong dan digunakan akan “dapat menusuk tembus kulit badak, apa gunanya belajar* ?” lanjut *Zi Lu*.

Nabi bersabda, ”*Benar, tetapi bila engkau memberinya bulu-bulu dan ujung dari baja, tidakkah itu akan menusuk lebih dalam* ?”

Zi Lu segera membongkokkan diri dan berkata, ”*Murid akan sungguh-sungguh menerima ajaran Guru*.” Demikian awalnya *Zi Lu* diterima sebagai murid.“

: ”Apakah ayah *Zi Lu* juga seorang prajurit ?”

: ”Bukan, coba dengarkan cerita masa kecil *Zi Lu*.”

Zi Lu adalah murid Nabi *Kongzi.* Keluarganya amat sangat miskin, dan tinggal di tempat yang kumuh.

Setiap hari *Zi Lu* memetik sayuran liar sebagai makanan untuk kehidupan sehari-hari. *Zi Lu* sangat berbakti, rajin bekerja dan mencari uang. *Zi Lu* pergi ke kota yang jauhnya ratusan mil untuk membeli beras yang diberikan kepada orang tuanya untuk dimasak.
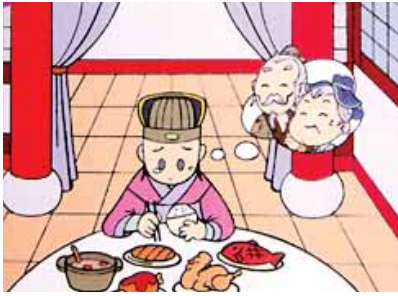
Bertahun-tahun kemudian, *Zi Lu* berhasil menjadi pejabat. Kehidupannya sangat baik, namun ayah dan ibunya telah meninggal dunia. Setiap hari ketika dia makan, dihadapannya terhidang semeja penuh makanan dan minuman yang bermacam-macam, *Zi Lu* selalu teringat akan orangtuanya yang telah tiada sehingga ia tak mampu melanjutkan makan. *Zi Lu* sedih dan sangat menyayangkan, dia tidak dapat membuat orangtuanya menjalani hidup yang nyaman seperti ini. Seandainya orangtua *Zi Lu* masih hidup, *Zi Lu* bersedia makan sayur liar dan mewakili mereka pergi ke tempat jauh memanggul beras.

Mendengar cerita *Zi Lu*, Nabi Kongzi memujinya. Saat orang tua masih hidup maupun sudah tiada, selalu dapat menjalankan laku bakti.

: "Kasihan *Zi Lu*."

: "Ya, apakah kalian seperti *Zi Lu* ? Ketika makan apalagi makanan yang enak, apakah kalian ingat ayah dan ibu serta saudara ?"

: "Seringkali lupa."

: ”Tirulah *Zi Lu*, ketika di meja terhidang makanan yang kalian suka, sebaiknya kalian selalu ingat untuk berbagi dengan seluruh keluarga. Tidak boleh dihabiskan sendiri. Jika makanan dalam jumlah banyak, bolehlah makan lebih banyak. Sebaliknya jika hanya sedikit, harus dibagi rata.”

: ”Ibu selalu mengalah, memberikan semua makanan kesukaanku kepadaku.”

: ”Benar, orang tua pasti ingin memberi yang terbaik kepada anaknya. Tetapi kalian harus mulai dapat berbagi, khususnya kepada kakak atau adik. Perhatikan masa kecil *Yan Hui* dan *Zi Lu* yang miskin, mereka hidup dalam keterbatasan sehingga mereka sangat tekun belajar. Tetapi *Yan Hui* dan *Zi Lu* memiliki cita-cita yang berbeda. Mari kita buka kitab Sabda Suci atau *Lunyu* bab V pasal 26, Rongxin bacalah !”

: ”Nabi duduk, Yan Hui dan Zi Lu mendampinginya. Nabi bersabda,*”Mengapa kalian tidak menyatakan cita-citamu?”* Zi Lu berkata,*”Murid ingin mempunyai kereta berkuda dan pakaian indah berbulu ringan untuk murid pakai dengan kawan-kawan, dan sekali pun rusak, murid tidak menyesal.”* Yan Hui berkata,*”Murid ingin tidak menonjolkan kebaikan diri dan memamerkan jasa.”*

: ”Kedua murid memiliki persamaan dan perbedaan. *Yan Hui* sangat rendah hati sedangkan *Zi Lu* cenderung berani. *Zi Lu* adalah prajurit pemberani namun terkadang sering emosi tetapi berkat bimbingan Nabi *Kongzi*, *Zi Lu* dapat mengendalikan emosi dan berlaku tepat.”

: “Salah satu sabda Nabi kepada *Zi Lu* adalah *yang suka sifat berani tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat mengacau dan yang suka sifat keras tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat ganas*. Apakah yang menarik dari cerita *Zi Lu* ini ?”

: ”Seorang prajurit yang mau belajar ajaran Nabi.”

: ”Rasa bakti *Zi Lu* yang selalu ingat orang tuanya.”

: ”Benar, oleh karena itu kalian harus bersyukur atas semua kenyamanan yang disediakan oleh ayah dan ibu. Kalian harus memanfaatkan kesempatan belajar sebaik-baiknya. Saat ini fasilitas belajar jauh lebih baik dibandingkan dahulu, kalian dapat belajar berbagai sumber, dari buku, ensiklopedia, dan internet yang mendukung proses belajar.

: “Demikian cerita tentang *Zi Lu*, apakah kalian masih ingin mendengarkan cerita murid Nabi Kongzi yang lain ?”

: ”Ya, ceritakanlah, Guru !”

: ”Baik, kesempatan yang akan datang Guru akan persiapkan cerita yang lain. *Wei De Dong Tian*, anak-anak.”

:”*Xian You Yi De*, Guru.”

Tulislah sifat-sifat baik *Zi Lu* dan nasihat Nabi *Kongzi* kepada *Zi Lu* pada selembar kertas.

Renungkan nasihat tersebut !

子 路

Zi (baca *ce*) — **Lu** (baca *lu*)

Zi Lu **bertanya tentang cara menjadi seorang yang sempurna. Nabi bersabda, *"Bagi masa sekarang, bagaimanakah orang yang sempurna itu ? Cukup bilamana melihat keuntungan ingat akan Kebenaran, menghadapi bahaya berani menetapi Takdir, sekalipun lama mengalami penderitaan tidak lupa akan janji yang diucapkan; ini cukup untuk menjadi seorang yang baik."***

(Kitab Sabda Suci atau Lunyu XIV : 12)

oleh : NN

Bes=1
4 / 4

HENTIAN MULIA

1̇ 7 | 6 - 5 3 2 3 | 0 5 3 5
KU BER- SIMPUH DI HA

6 5 6 | 1 - 2 3 5 2 3 | 5 - - 0
DAPANMU O, NA - BI - KU

3 5 | 6 - 5 6 - 1̇ | 2̇ 2̇ 7 6
YA - KIN DA- RI - MU KAN KU

6 5 | 3 - 5 2 1 2 | 3 - - - |
DAPAT HENTIAN MULIA

2 - 3 5 3 5 | 0 5 6 3 2 3 5 |
JA-DIKANKU TE-GUH HATI DA

6 - 7 6 5 6 | 0 1̇ 2̇ 7 6
MAI KALBU SENTOSA

5 6 | 1̇ - 6 1̇ 3̇ | 2̇ - 0 1̇
JI - WA MENCAPAI HI

6 5 | 3 - 5 6 1 | 5 - - ‖
DUP DALAM JALAN BENAR

Kini KuTahu...
ZI LU
Usia paling tua
9 tahun lebih muda dari Nabi *Kongzi*
Teladan sikap
suka belajar
berbakti pada orang tua
Gugur di Negeri *Wei*
Prajurit
berani
suka kemegahan
cita - cita

Pelajaran 16

Kesetiaan *Zi Gong*

Zi Gong adalah murid Nabi *Kongzi* yang sangat setia dan bijaksana.

Guru, siapakah murid Nabi *Kongzi* yang sangat setia ?

: ”Mengapa Melissa bertanya tentang murid Nabi yang sangat setia ?”

: ”Melissa ingin tahu bagaimana sikap seorang yang disebut setia.”

: ” Apakah Melissa tahu apa artinya setia ?”

: ”Setia artinya taat pada janji.”

: ” Tepat sekali, *Zi Gong* (baca *ce kong*) atau *Duan Muci* (baca *tuan mu ji*) adalah penduduk negeri *Wei,* 31 tahun lebih muda dari Nabi *Kongzi*. Sebagai murid *Zi Gong* selalu setia menemani Nabi dan memiliki kemampuan berbicara yang baik serta suka bertanya.”

: “Di dalam kitab Sabda Suci atau *Lunyu* bab XV pasal 24 tertulis **Zi Gong bertanya,*”Adakah suatu kata yang boleh menjadi pedoman sepanjang hidup ?”* Nabi bersabda*,”Itulah tepaselira ! Apa yang diri sendiri tiada inginkan, janganlah diberikan kepada orang lain.”***
Apakah kalian mengerti kalimat ini ?”

: ”Kata ayah, kalau Zhenhui tidak ingin diganggu maka Zhenhui tidak boleh mengganggu orang lain.”

: ”Benar, apakah kalian dapat memberi contoh yang lain ?”

: ”Jika kita tidak suka diejek atau diolok-olok oleh teman sebaiknya tidak mengejek atau mengolok-olok teman.”

: ”Jika sudah berlaku benar tapi tetap diganggu dan diolok-olok, bagaimana Guru ?”

: ”Periksa dirimu sekali lagi, adakah sikap Yongki yang menyebabkan teman Yongki memperlakukan demikian ? Coba simaklah cerita berikut tentang bergaul yang ditanyakan oleh *Zi Gong*.”

Pada suatu hari, murid Nabi *Kongzi* yang bernama *Zi Gong* menghadap Sang Guru untuk minta petunjuk mengenai cara bergaul dengan teman. Nabi *Kongzi* berkata," Semua urusan benar maupun salah harus dengan tulus dan setia diberitahukan kepadanya, dengan maksud baik membimbingnya. Dia tidak akan segan untuk mematuhinya, juga tidak akan sembarangan, jangan membawa penghinaan."
(Percakapan ini tercatat dalam kitab Sabda Suci bab XII pasal 23)

Murid Nabi *Kongzi* yang bernama *Zeng Zi* sering sekali mengingatkan bahwa teman haruslah diperlakukan dengan jujur. Hal itu sama dengan apa yang telah diajarkan Nabi kepada *Zi Gong* dalam hal bergaul dengan teman.

Ketika mengetahui teman melakukan kesalahan, haruslah dengan tulus dan setia memperingatkannya.

Nabi *Kongzi* selalu mengajarkan murid-muridnya untuk selalu menjadikan kesetiaan dan kejujuran sebagai landasan. Janganlah bergaul dengan yang tidak sama dengan kita. Melakukan kesalahan jangan takut untuk memperbaiki. (Kitab Sabda Suci I : 8)

Kesalahan yang terjadi haruslah diakui dengan berani dan diperbaiki. Ini adalah gambaran dari bertanggung jawab terhadap kesetiaan dan kejujuran. Jika ada teman yang bersalah, hendaklah dengan ketulusan dan maksud baik kita menasihatinya.

: “Apakah kalian memahami maksud dari percakapan tersebut ?”

: ”Zhenhui agak bingung, mengapa Nabi mengatakan bahwa janganlah bergaul dengan orang yang tidak memiliki perilaku yang baik seperti dirimu ?”

: ”Maksudnya untuk menghindari sesal penyalahan atau pertengkaran antar teman. Dalam berteman harus ada rasa saling toleransi, menghargai pendapat atau keputusan dan mengingatkan sehingga hubungan baik akan terbina. Apabila Zhenhui mengingatkan teman, Zhenhui juga harus mau diingatkan teman ketika bersalah.”

: ”Apakah arti memperlakukan teman haruslah selalu jujur ?”

: ”Artinya kita harus berpendirian dan tidak bermuka dua serta tidak mengkhianati teman.”

: “Contoh tidak berpendirian, misalnya hari ini Rongxin mengatakan setuju untuk bermain bersama Yongki tetapi keesokan harinya membatalkan dengan alasan tidak jelas.“

: “Sedangkan contoh bermuka dua misalnya terhadap teman-teman di kelompok A Rongxin mengatakan Zhenhui baik tetapi kepada teman- teman di kelompok B Rongxin mengatakan Zhenhui curang. Ini hanya contoh untuk mempermudah kalian memahaminya.”

: ”Ya, Rongxin mengerti. Berarti teman yang jujur tentu akan setia.”

: ”Benar. Kesetiaan dan kejujuran sebagai landasan hidup tercermin dalam perilaku *Zi Gong.* Dalam kitab Sabda Suci atau *Lunyu* bab IX pasal 6 tertulis :

Tai Zai* (baca *dai cai*) bertanya kepada Zi Gong,*"Seorang Nabikah Guru Tuan, mengapa begitu banyak kecakapanNya ? "* Zi Gong menjawab*,"Memang Tuhan Yang Maha Esa telah mengutusNya sebagai Nabi. Maka banyaklah kecakapanNya."

: "Meskipun mendapat kedudukan yang tinggi di dalam pemerintahan, *Zi Gong* tercatat sebagai murid Nabi yang sangat setia. Ketika menjelang wafat Nabi *Kongzi*, *Zi Gong* rajin menjenguk Nabi *Kongzi* dan menyambut nyanyian tentang Gunung *Tai* (baca *dai*). Ketika Nabi *Kongzi* wafat, *Zi Gong* berkabung selama 6 tahun."

: "Bukankah berkabung itu untuk orang tua yang meninggal ?"

: "Benar, murid-murid Nabi *Kongzi* sangat menghormati dan mencintai Nabi *Kongzi* hingga ketika wafat semua murid-murid mendirikan gubuk kecil di dekat makam dan tinggal di sana selama 3 tahun, namun *Zi Gong* melanjutkan lagi sampai 6 tahun lamanya. Hal ini menunjukkan rasa duka *Zi Gong* yang sangat dalam atas wafatnya Nabi *Kongzi*."

: "Inikah bentuk kesetiaan *Zi Gong*, Guru ?"

: "Salah satunya, setia tidak hanya terus menemani tetapi juga setia melaksanakan bimbingan yang telah diberikan oleh Nabi Kongzi dalam kehidupan nyata. Ketika *Zi Gong* memangku jabatan, *Zi Gong* selalu menerapkan ajaran Nabi *Kongzi* sehingga dipercaya untuk jabatan yang tinggi."

: "Apakah masih ada murid yang setia seperti *Zi Gong*, Guru ?"

: "Jaman telah berubah, kesetiaan murid berbeda. Kalian harus dapat meneladani sikap *Zi Gong* khususnya mengingat dan menerapkan dengan sungguh-sungguh ajaran Nabi *Kongzi* yang telah Guru sampaikan. Mari kita akhiri pelajaran hari ini. *Wei De Dong Tian*, anak-anak."

:"Xian You Yi De, Guru."

Buatlah pembatas buku bentuk *muduo* dari karton berwarna kuning. Tulislah ayat dari Sabda Suci XVI : 24 pada kedua sisinya dan hiaslah tepinya seperti lambang *muduo*.

Selamat berkreasi !

子	貢
zi	***gong***
(baca *ce)*	(baca *kong)*

"Jadikanlah dirimu pelopor dalam berjerih payah melaksanakan tugas. Pantang merasa capai."
(Kitab Sabda Suci atau Lunyu XIII : 1)

Kini KuTahu...
ZI GONG
Setia
melaksanakan ajaran Nabi Kongzi
menemani Nabi Kongzi
berkabung 6 tahun ketika Nabi Kongzi wafat
Suka bertanya
tentang bergaul
mengingatkan teman bersalah
tidak berkhianat
tidak bermuka dua
Pedoman hidup
Tepa selira
apa yang diri sendiri tidak inginkan, jangan diberikan pada orang lain

DAFTAR PUSTAKA

Kitab *Si Shu*, 1970, Kitab Suci Agama Khonghucu, Sala, MATAKIN

Seri Genta Suci Konfusiani Th. XXVIII, No. 2-3, 1984, Riwayat Hidup Nabi Khongcu, Sala, MATAKIN.

Seri Genta Suci Konfusiani Th. XXVIII, No. 4-5, 1984, Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu, Sala, MATAKIN.

Seri Genta Suci Konfusiani Th. XXXIII, No. 08, 1989, Kumpulan Cerita Anak –anak Berbakti Pelengkap Kitab Bhakti, Sala, MATAKIN.

Seri Genta Suci Konfusiani No. 29, 2006, Silsilah dan Riwayat Singkat Nabi Kongzi, Sala, MATAKIN.

Xs. Tjhie Tjay Ing, 2006, Panduan Pengajaran Dasar Agama Khonghucu, Sala, MATAKIN

Matakin, 2008, Kitab Suci *Hau King* (Kitab Bakti), Sala, MATAKIN.

Tang Enjia, 2003, *Xiang Gang Xiao Xue-Ru Jiao De Yu Ke Cheng , Hong Kong, Xiang Gang Kong Jiao Xue Yuan Chu Ban.*

He Xuanluan, 1998, *Kongzi de gushi, Taizhong Shi*, Taiwan, *Qinglian Chubanshe*.

GLOSARI

A
Āi 哀(baca : *ai*) = nama rajamuda saat wafatnya Nabi (= Rajamuda Lu'aigong 鲁哀公)

B
Bā chéng zhēn guī 八诚箴规 (baca : *pa jeng cen kuei*) = Delapan Pokok Keimanan
Bādé 八德 (baca : *pa te*) = delapan kebajikan
Bài 拜 (baca : *pai*) = sikap menghormat dengan genggaman kedua tangan
Bǎotàijí bādé 保太极八德(baca : *pao dai ci pa te*) = sikap tangan menghormat, sikap delapan kebajikan yang mendekap taiji/lambang kehidupan
Bǎoxīn bādé 保心八德 (baca : *pao sin pa de*) = sikap tangan menghormat, sikat delapan kebajikan yang mendekap/menjaga hati
Bó Yí 伯夷 (baca : *puo i*) = Nabi Kesucian
Bóyú 伯鱼(baca : *puo yi*) = nama anak Nabi Kongzi

C
Chāngpíng 昌平 (baca : *jang bing*) = desa kelahiran Nabi Kongzi
Chéng 诚 (baca : *jeng*) = sempurnanya kata batin dan perbuatan
Chǐ 耻 (baca : *je*) = tahu malu
Chǔ楚 (baca : *ju*) = nama negeri pada jaman Dinasti Zhou
Confucius = Nabi Kongzi
Chūnqiū 春秋 (baca : *juen jiou*) = jaman saat kelahiran nabi Kongzi
Cùn 寸 (baca : *juen*) = ukuran panjang (1/30 m)

D
Dàoqīn道亲 (baca : *tao jin*) = saudara dalam Jalan Suci
Dàxué 大学 (baca : *ta syie*) = Kitab Ajaran Besar (salah satu bagian Kitab Sishu)
Dǐnglǐ 顶礼 (baca : *ting li*) = sikap menghormat kepada Tian dan Nabi
Dōngzhì 冬至 (baca : *tong ce*) = sembahyang pada tanggal 22 Desember
Duān Mùcì 端木赐 (baca : *tuan mu je*) = nama lain Zi Gong, murid Nabi Khongzi

G
Gōnghè xīnxǐ 恭贺新禧 (baca : *kong he sin si*) = ucapan tahun baru (semoga semua sesuai harapan, sukses)
Gǒngshǒu拱手 (baca : *kong shou*) = sikap menghormat kepada yang lebih muda
Gōngxǐ fācái 恭喜发财 (baca : *kong si fa jai*) = ucapan tahun baru (arti : semoga makmur)
Guǐshén 鬼神 (baca : *kuei shen*) = Tuhan Yang Maha Roh

Hóngbāo 红包 (baca : *hong pao*) = amplop merah berisi uang
Huángdì 黄帝 (baca : *huang ti*) = nama raja purba (2698 SM – 2598 SM)
Huángyǐ Shàngdì 黄矣上帝 (baca : *huang i shang ti*) = Maha Besar Tuhan Khalik Semesta Alam Yang Maha Tinggi

J
Jì季 (baca : *ji*) = nama keluarga bangsawan
Jian Guānshì 幵官氏 (baca : *cien kuan she*) = istri Nabi Kongzi
Jìng Tiāngōng 敬天公 (baca : *cing dien kong*) = sembahyang besar kepada Tian tanggal 8 malam bulan 1 tahun baru Kongzi Li
Jūnzǐ 君子 (baca : *cuin ce*) = susilawan / umat Khonghucu yang dapat berpikir, bersikap dan berlaku tepat sesuai dengan ajaran Nabi Kongzi

K
Kǒng Qiū 孔丘 (baca : *gong jiou*) = Nabi Kongzi
Kōngsāng 空桑 (baca : *gong sang*) = lembah tempat kelahiran Nabi Kongzi
Kǒng Shūliánghé 孔叔梁纥 (baca : *gong shu liang he*) = ayah Nabi Kongzi
Kǒngzǐ 孔子 (baca : *gong ce*) = Nabi Kongzi
Kǒngzǐ Lì 孔子历 (baca : *gongce li*) = penanggalan berdasarkan bulan mengelilingi bumi (= yinli)
Kuāng 匡 (baca : *guang*) = salah satu negeri pengembaraan Nabi Kongzi

L
Lǐ 礼 (baca : *li*) = kesusilaan
Lì 历 (baca : *li*) = penanggalan
Lián 廉 (baca : *lien*) = suci hati
Lǐtáng 礼堂 (baca : *li dang*) = aula / tempat kebaktian
Liú Xiàhuì 柳下惠 (baca : *liou sia huei*) = Nabi keharmonisan
Lǔ 鲁 (baca : *lu*) = Negara bagian tempat kelahiran Nabi
Lǔduān 鲁端 (baca : *lu tuan*) = pintu gerbang rumah Nabi
Lǔdìnggōng 鲁定公 (baca : *lu ting kong*) = nama raja muda Negeri Lu
Lǔzhāogōng 鲁昭公 (baca : *lu cao kong*) = nama raja muda Negeri Lu
Lùnyǔ 论语 (baca : *luen yi*) = Kitab Sabda Suci (salah satu bagian Kitab Sishu)

M
Mèngpí 孟皮(baca : *meng bi*) = kakak laki-laki Nabi Kongzi
Mèngzǐ 孟子 (baca : *meng ce*) = nama rasul Bingcu; nama salah satu Kitab Sishu
Miào 庙 (baca : *miao*) = tempat ibadah
Mùduó 木铎 (baca : *mu tuo*) = genta rohani

Q
Qí 齐(baca : *ji*) = nama negeri jaman Zhanguo (peperangan antar negara) di Tiongkok
Qílín 麒麟 (baca : *jilin*) = hewan suci seperti anak lembu atau kijang, bertanduk tunggal dan bersisik seperti naga
Qīngmíng 清明 (baca : *jing ming*) = hari suci untuk berziarah ke makam leluhur pada tanggal 5 April (atau 1 minggu sebelum dan sesudahnya)
Qiū 丘(baca : *jiou*) = nama lain Nabi Kongzi
Qǔfù 曲阜 (baca : *jii fu*) = kota di Propinsi Shandong tempat kelahiran Nabi Kongzi

R
Rén 仁 (baca : *ren*) = cinta kasih
Rì 日 (baca : *re*) = tanggal
Ronde = makanan dari tepung ketan berbentuk bulat

S
Satya = sungguh-sungguh setia
Shāndōng 山东 (baca : *shan tong*) = propinsi tempat kelahiran Nabi Kongzi
Shāng商 (baca : *shang*) = nama dinasti
Shānxī 山西 (baca : *shan si*) = nama propinsi
Shànzāi 善哉 (baca : *shan cai*) = kata penutup doa
Shénmíng 神明 (baca : *shen ming*) = para Roh Suci, Dewa
Sìshū 四书 (baca : *se shu*) = kitab suci agama Khonghucu
Sìshuǐ 泗水 (baca : *se shuei*) = nama sungai dekat makam Nabi Kongzi
Sòng 宋 (baca : *sung*) = nama negeri/dinasti

T
Tài Shān 泰山 (baca : *dai shan*) = nama gunung di Propinsi Shandong
Tài Zǎi太宰 (baca : *dai cai*) = nama orang
Tepasarira = toleransi
Tì 悌 (baca : *di*) = rendah hati
Tiān 天 (baca : *dien*) = sebutan Tuhan dalam agama Khonghucu
Tiānzhī mùduó 天之木铎 (baca : *dien ce mu tuo*) = genta rohani Tuhan

W
Wànshì rúyì 万事如意 (baca : *wan she ru i*) = ucapan tahun baru
(semoga selaksa karya sesuai harapan)
Wànshì shībiǎo 万世师表 (baca : *wan she she piao*) = gelar Nabi Kongzi yang
berarti guru agung sepanjang masa
惟德动天 (baca : *wei te tong dien*) = salam keimanan yang berarti
hanya kebajikan Tuhan berkenan
Wéi Tiān yǒu dé 惟天佑德 (baca : *wei dien you de*) = senantiasa Tian
melindungi kebajikan
Wén文baca : *wen*) = nama raja文王
Wén Miào 文庙 (baca : *wen miao*) = tempat ibadah agama Khonghucu
Wǔjīng 五经 (baca : *u cing*) = Kitab Yang Lima (the Five Classics), kitab yang
mendasari
Wǔshí 午时 (baca : *u she*) = saat pukul 11.00-13.00

X
Xián yǒu yì dé 咸有一德 (baca : *sien you i te*) = jawaban salam keimanan (arti :
sungguh miliki yang satu, kebajikan)
Xiào 孝 (baca : *siao*) = berbakti
Xiào Jīng 孝经 (baca : *siao cing*) = Kitab Bakti yang ditulis oleh Zengzi
Xié叶 (baca : *sie*) = nama negeri
Xìn 信 (baca : *sin*) = dapat dipercaya

Y
Yǎ 疋 (baca : *ya*) = sehelai (kain)
Yánglì 阳历 (baca : *yang li*) = penanggalan masehi
Yán Huí 颜回 (baca : *yen huei*) = murid nabi Kongzi yang terpandai
Yán Xiāng 颜襄 (baca : *yen siang*) = kakek Nabi Kong Zi
Yán Zhēngzài颜徵在 (baca : *yen ceng cai*) = ibu Nabi Kongzi

Yàshèng亚圣(baca : *ya sheng*) = gelar Mengzi (artinya : wakil nabi, orang suci kedua)
Yī 揖 (baca : *i*) = sikap menghormat kepada yang lebih tua
Yí 仪(baca : *i*) = nama negeri
Yì 义 (baca : *i*) = kebenaran dan keadilan
Yìwù 义务 (baca : *i wu*) = kewajiban / tanggung jawab
Yīn 殷 (baca : *in*) = nama lain Dinasti Shang di Tiongkok (1600 SM-1046 SM)
Yīnlì 阴历 (baca : *in li*) = penanggalan bulan
Yīnyáng 阴阳 (baca : *in yang*) = sifat negatif dan positif
Yī Yǐn 伊尹 (baca : *i in*) = nabi kewajiban
Yuánxiāo 元宵 (baca : *yuen siao*) = sembahyang penutupan tahun baru tanggal 15 bulan 1 Kongzi Li
Yuè 月 (baca : *yue*) = bulan
Yuèbǐng 月饼 (baca : *yue ping*) = kue bulan

Z
Zēng Cān曾参 (baca : *ceng jan*) = nama lain Zengzi, murid Nabi Kongzi
Zēng Zǐ 曾子 (baca : *ceng ce*) = nama lain Zeng Can, murid Nabi Kongzi
Zhànguó 战国 (baca : *can kuo*) = jaman peperangan antar agama di Tiongkok (475 SM-221 SM)
Zhèngyuè 正月(baca : *ceng yue*) = bulan ke-1 Kongzi Li
Zhōng 忠 (baca : *cong*) = satya
Zhōngdū 中都 (baca : *cong tu*) = tempat Nabi Kongzi menjabat walikota
Zhōngguó 中国 (baca : *cong kuo*) = Negara Tiongkok/China
Zhòng Ní 仲尼 (baca :*cong ni*) = nama lain Nabi Kongzi
Zhōngqiū 中秋 (baca :*cong jiou*) = pertengahan musim gugur
Zhōngqiū Jié 中秋节 (baca : *cong jiou cie*) = perayaan dan sembahyang musim gugur (15 bulan 8 Kongzi Li)

Zhōngqiū yuèbǐng 中秋月饼 (baca : *cong jiou yue ping*) = sajian kue bulan dalam sembahyang Zhongqiu
Zhōngshù 忠恕 (baca : *cong shu*) = satya dan tepasarira
Zhōngyāng 中央 (baca : *cong yang*) = tanggal 15 bulan 7 Kongzi Li
Zhōngyōng 中庸 (baca : *cong yong*) = kitab Tengah Sempurna (salah satu bagian Kitab Sishu)
Zhòng Yóu 仲由(baca : *cong you*) = nama lain Zi Lu, murid Nabi Kongzi
Zhòu 纣 (baca : *cou*) = Yin Shou (raja terakhir dinasti Shang)
Zhōu 周 (baca : *cou*) = nama negeri / nama dinasti saat kelahiran Nabi Kongzi
Zǐ Gòng子贡 (baca : *ce kong*) = nama lain Duan Muci, murid Nabi Kongzi yang paling lama berkabung ketika Nabi wafat
Zǐ Lù 子路 (baca : *ce lu*) = nama lain Zhong You, murid Nabi Kongzi
Zǐshí 子时 (baca : *ce she*) = saat pukul 23.00-01.00
Zǐ Sī 子思 (baca : *ce se*) = cucu Nabi Kongzi
Zōuyì 邹邑 (baca : *cou i*) = kota kelahiran Nabi Kongzi

“Jadikanlah dirimu pelopor dalam berjerih payah melaksanakan tugas. Pantang merasa capai.”

(Kitab Sabda Suci atau *Lunyu* XIII : 1)

ISBN 978-979-095-629-2 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-095-632-2 (jil.3)

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010 tanggal 12 November 2010**

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp.12.953,00